

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
FASILITAS KEAGAMAAN TERHADAP
KETAATAN BERIBADAH PADA REMAJA
KARANG TARUNA DI SAMBIREJO GEGER
MADIUN TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh:

SULTHONI FAUZUL QOYYUMA

201190465

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
FASILITAS KEAGAMAAN TERHADAP
KETAATAN BERIBADAH PADA REMAJA
KARANG TARUNA DI SAMBIREJO GEGER
MADIUN TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SULTHONI FAUZUL QOYYUMA

NIM 201190465

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Fauzul Qoyyuma, Sulthoni. 2023. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah pada Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun Tahun 2023.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Fasilitas Keagamaan, Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah merupakan suatu ketundukan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Namun, meskipun demikian berdasarkan wawancara dengan pembina remaja karang taruna, bahwa pendidikan agama Islam, dapat merubah tingkat keimanan remaja dari tidak beribadah menjadi aktif beribadah karena membimbing, mengarahkan serta menumbuhkan kemampuan pada diri remaja sehingga membentuk remaja yang tunduk dan taat kepada Allah untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Meskipun telah mendapat pendidikan agama, baik dari sekolah maupun dari rumah tangga, ternyata pemahaman agama yang baik masih terkontaminasi oleh perubahan itu sendiri. Remaja di desa Sambirejo Geger Madiun adalah

salah satu bukti konkritnya. Berkaitan dengan ketaatan beribadah, Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Dari kedua faktor tersebut ada juga faktor internal seperti tingkat usia, kepribadian manusia Dan sedangkan faktor eksternal seperti keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak, institusi sebagai kurikulum dalam pengembangan keagamaan bagi anak, masyarakat sebagai lingkungan yang terdapat disekeliling anak.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan signifikansi pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023. (2) mendeskripsikan signifikansi pengaruh fasilitas keagamaan terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023. (3) mendeskripsikan signifikansi pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan fasilitas keagamaan terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, dengan populasi berjumlah 50 remaja dan menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana

dan regresi linier ganda dengan bantuan *SPSS for windows* versi 26.0.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, dengan besarnya pengaruh terhadap ketaatan beribadah adalah 40,4%. (2) Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, dengan besarnya pengaruh terhadap ketaatan beribadah adalah 34,3%. (3) Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, dengan besarnya pengaruh terhadap ketaatan beribadah adalah 43,1%.



ABSTRACT

Fauzul Qoyyuma, Sulthoni. 2023. The Influence of Islamic Religious Education and Religious Facilities on Obedience to Worship among Karang Taruna Youth in the village of Sambirejo Geger Madiun in 2023. **Thesis**, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. An dhita Dessy Wulansari, M.Si.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Facilities, Obedience to Worship

Obedience in worship is a human submission to Allah SWT by carrying out all his commands and avoiding all his prohibitions. However, despite this, based on interviews with youth youth leaders, Islamic religious education can change the level of faith of teenagers from not worshipping to actively worshipping because it guides, directs and develops abilities in teenagers so as to form teenagers who are submissive and obedient to Allah to obtain salvation. and happiness in this world and the hereafter. Even though they have received religious education, both from school and from home, it turns out that a good understanding of religion is still contaminated by change itself. Teenagers in the village of Sambirejo Geger Madiun are concrete proof of this. Regarding devotion to worship, Jalaluddin in his book *Psychology of Religion* states that there are two factors that influence it, namely internal and external factors. Of these

two factors, there are also internal factors such as age level, human personality and external factors such as family as the first education for children, institutions as a curriculum in religious development for children, society as the environment around children.

The aims of this research are to: (1) describe the significance of the influence of Islamic religious education in the family on the devotion to worship of Karang Taruna teenagers in Sambirejo Geger Madiun village in 2023. (2) Describe the significance of the influence of religious facilities on the devotion to worship of Karang Taruna teenagers in Sambirejo village. Geger Madiun in 2023. (3) describe the significance of the influence of Islamic religious education in the family and religious facilities on the devotion to worship of young youth in the village of Sambirejo Geger Madiun in 2023.

This research method uses a quantitative approach with an ex post facto type of research, with a population of 50 teenagers and uses a saturated sampling technique. The data collection technique for this research uses a questionnaire. The data analysis technique uses simple linear regression formulas and multiple linear regression with the help of SPSS for Windows version 26.0.

Based on the research results, it was found that: (1) Islamic religious education has a significant effect on adolescent devotion to worship at Karang Taruna in Sambirejo Geger

Madiun Village, with the magnitude of the influence on devotion to worship being 40.4%. (2) Religious facilities have a significant effect on adolescent devotion to worship at Karang Taruna in Sambirejo Geger Madiun Village, with the magnitude of the influence on devotion to worship being 34.3%. (3) Islamic Religious Education and Religious Facilities have a significant effect on Adolescent Worship Obedience at Karang Taruna in Sambirejo Geger Madiun Village, with the magnitude of the influence on worship observance being 43.1%.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sulthoni Fauzul Qoyyuma
NIM : 201190465
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Remaja Karang Taruna Di Sambirejo Geger Madiun Tahun 2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 11 Oktober 2023

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.S.i.
NIP.198312192009122003

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Sulthoni Fauzul Qoyyuma
NIM : 201190465
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah pada Remaja Karang Taruna Desa Sambirejo Geger Madiun Tahun 2023

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 6 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 November 2023

Ponorogo, 15 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Muli Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999034001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd

Penguji I : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)


SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulthoni Fauzul Qoyyuma
NIM : 206190465
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap
Ketaatan Beribadah pada Remaja Karang Taruna Desa Sambirejo Geger
Madiun Tahun 2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2023


Sulthoni Fauzul Qoyyuma
NIM. 201190465

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Sulthoni Fauzul Qoyyuma
NIM 201190465
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan Terhadap
Ketaatan Beribadah Pada Remaja Karang Taruna Di Sambirejo Geger
Madiun Tahun 2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Sulthoni Fauzul Qoyyuma

v

Scanned by TapScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, tetapi kesempurnaan itu tidak berarti, manakala manusia itu tidak mampu mempertahankannya, dengan jalan beribadah kepada Allah, menjauhi larangan-larangan-Nya serta melaksanakan segala perintah-Nya, sehingga akan terbentuklah pribadi yang taat beribadah. Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itulah menjadi sasaran hidup manusia yang didambakan oleh setiap insan manusia diseluruh dunia. Salah satu pilar utama dalam kehidupan

manusia adalah ibadah, ibadah sebagai kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus jalan kesempurnaan manusia. Ketaatan beribadah dapat menghantarkan manusia menuju kesempurnaan, sekaligus menjadi tujuan atau sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk mencapai tujuan. Melalui Ketaatan beribadah, Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial.

Menurut Syekh Tosun dalam bukunya *Energi Ibadah* menyatakan bahwa ketaatan ibadah merupakan suatu media yang dianggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia.¹ Berkaitan dengan ketaatan beribadah yang termasuk dalam jiwa keagamaan, Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Agama* menyatakan bahwa ada

¹ Syekh Tosun Bayark & Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Jakarta : PT. SerambiIlmu Semesta, 2004), 191.

dua faktor yang mempengaruhi keagamaan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal, untuk faktor eksternal salah satunya adalah pendidikan agama islam, pendidikan agama islam meliputi lingkungan keluarga.² Keluarga memegang peran penting dalam pendidikan anak maka salah kiranya hanya menyerahkan pendidikan disekolah saja tanpa mengetahui karakter masing-masing anak tersebut dan tidak memperdulikan anak-anaknya dan hanya sibuk dengan urusan masing-masing dan keinginan diri sendiri tanpa memikirkan karakter anak anak mereka. Jadi disini orang tua harus memperdulikan dan memperhatikan anak-anaknya dan juga mengajari kepada anak tentang kebaikan dan harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya anak

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), 257.

menjadi anak yang berkarakter baik. Para orang tua juga menanamkan keyakinan kedalam hati anaknya bahwa keimanan dan takwa kepada Allah adalah dasar utama dalam menjalani kehidupan.

Selain itu ada faktor fasilitas keagamaan, Jika kondisi ekonomi masyarakat di suatu daerah baik, maka kecenderungan terjadinya pembangunan masjid atau sarana keagamaan Islam yang lain akan semakin besar. Jika lahan yang tersedia sangat terbatas, maka kemungkinan pembangunan sarana keagamaan Islam akan sulit dilakukan. Jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi, maka kesadaran akan pentingnya pembangunan fasilitas keagamaan Islam akan semakin meningkat. Dari kedua faktor tersebut ada juga faktor internal berupa tingkat usia, dan kepribadian manusia, sedangkan faktor ekstern berupa

keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak, institusi sebagai kurikulum dalam pengembangan keagamaan bagi anak, dan masyarakat sebagai lingkungan yang terdapat disekeliling anak.

Namun kenyataan umat Islam sekarang menampilkan keadaan yang jauh dari cita-cita yang ideal. Ibadah yang dilakukan umat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya hanya berhenti sebatas membayar kewajiban dan menjadi lambang kesalehan. Sedangkan buah dari ibadah yang berdimensi kepedulian sosial sudah kurang tampak. Di kalangan masyarakat telah terjadi kesalah pahaman dalam menghayati pesan dan simbolis keagamaan itu³. Akibat dari kesalah pahaman dalam memahami simbol-simbol keagamaan itu, maka agama lebih

³ Moeslim Abdurrahman, *Islam Trasformatif*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1997), 15.

dihayati sebagai penyelamatan individu dan bukan sebagai keberkahan sosial secara bersama, seolah Tuhan tidak hadir dalam problematika sosial. Kehadirannya semakin rajin disebut dimana-mana. Pesan spiritualitas agama menjadi *mandeg*, terkristal dalam kumpulan mitos dan ungkapan simbolis tanpa makna. Agama tidak muncul dalam satu kesadaran kritis terhadap situasi actual.⁴ Kondisi seperti inilah yang melanda umat Islam sekarang ini, tak terkecuali pada bentuk keberagaman kaum remaja yang menjadi tulang punggung masa depan Islam. Dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat drastis, remaja sebagai salah satu elemen masyarakat mengalami bias yang sangat kuat dari perubahan itu. Berbagai fenomena yang terjadi sering kali

⁴ *Ibid*, 202.

mengorbankan kaum remaja, misalnya adanya kenakalan remaja, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Meski pun telah mendapat pendidikan agama, baik dari sekolah maupun dari rumah tangga, ternyata pemahaman agama yang baik masih terkontaminasi oleh perubahan itu sendiri. Remaja di desa Sambirejo Geger Madiun adalah salah satu bukti konkritnya. Walaupun mereka hidup dalam suasana yang jauh dari pusat perubahan yakni dunia perkotaan, namun mereka juga mengalami bias perubahan. Bias ini mereka dapatkan dari media elektronik yang begitu canggih, baik itu melalui televisi swasta maupun dari *smartphone*.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina karang taruna Desa Sambirejo, terdapat beberapa

⁵ Wawancara dengan remaja karang taruna Sambirejo Geger Madiun.

permasalahan dalam remaja karang taruna terdapat beberapa permasalahan adalah Bahwa harus diakui bimbingan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pembinaan keagamaan remaja, khususnya ibadah shalat di Desa Sambirejo ini masih sangat minim. Oleh karena itu perlu ada langkah perbaikan ke depan yang harus dilakukan. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah harus didukung terus menerus baik oleh keluarga dan masyarakat, sehingga pada akhirnya nanti semua anak remaja kita menjadi anak yang patuh beragama, berakhlak mulia dan patuh dalam beribadah, terutama ibadah shalat. dalam rangka pembinaan pengamalan keagamaan anak.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu dari skripsi Reski Amalia pada tahun 2018 dengan berjudul


⁶ Lihat wawancara/01/W/lampiran/2023, 100

Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) pada Remaja. Menghasilkan kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap peningkatan Ketaatan dalam beribadah (shalat) Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Skripsi tersebut terdapat persamaan dari terdahulu dengan sekarang ialah sama-sama membahas pendidikan agama islam dan ketaatan beribadah. Yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti adalah remaja di Desa Kadong-Kadong untuk selalu memberikan pendidikan agama Islam agar dapat termotivasi meningkatkan ketaatan dalam beribadah (shalat), sedangkan penelitian yang akan datang dapat mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan agama Islam terhadap ketaatan beribadah

di Desa Sambirejo Kecamatan Geger agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi.

Penelitian terdahulu dari skripsi Arizkha Umami pada tahun 2022 dengan berjudul pengaruh bimbingan keagamaan dan fasilitas agama terhadap ketaatan beribadah pada siswa di smp islam sudirman banyubiru kab. semarang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel fasilitas agama terhadap ketaatan beribadah siswa. Hal tersebut dapat diketahui pada nilai thitung sebesar 4,543 lebih besar dari ttabel 1,701 serta diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa H2 diterima dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel ketaatan beribadah pada siswa di SMP Islam Sudirman Banyubiru Kab. Semarang

tahun 2022. Skripsi tersebut terdapat persamaan dari terdahulu dengan sekarang ialah sama-sama membahas tentang fasilitas agama dan ketaatan beribadah. Yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti adalah skripsi atas nama Arizkha Umami membahas pada siswa SMP Islam Sudirman Banyubiru Kab. Semarang, sedangkan skripsi atas nama Sulthoni Fauzul Qoyyuma membahas pada remaja Karang Taruna Desa Sambirejo Geger Madiun.

 Berdasarkan dari latar belakang serta pengamatan peneliti di Desa Sambirejo Geger Madiun, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Agama

terhadap Ketaatan Beribadah pada Remaja Karang taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun Tahun 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Definisi identifikasi masalah ialah fenomena yang terjadi dari obyek penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari fenomena ini maka memiliki identifikasi yang membentuk sebuah variabel. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan penelitian adalah remaja yang berusia 13-20 tahun. Dari pengamatan penulis, remaja kurang aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, mushalla yang ada di Desa Sambirejo. Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah dari pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, malas, pengaruh dari teman, asik dalam

bermain media sosial, belum begitu mengerti arti dari kewajiban shalat lima waktu, dan yang terpenting adalah faktor dari keluarga. Keluarga sangat mempengaruhinya, jika orang tua tidak begitu memperhatikan anak remajanya dalam keseharian atau hanya dibiarkan saja semaunya sendiri, maka untuk pelaksanaan ibadah shalat kurang begitu aktif, dan apabila kedua orangtuanya sendiri tidak begitu aktif dalam pelaksanaan ibadah shalat wajib, maka tidak secara langsung anak-anaknya pun akan mengikuti kebiasaan orangtuanya yaitu tidak aktif dalam melaksanakan shalat wajib.

C. Batasan Penelitian

Dari banyaknya masalah yang dapat di tindak lanjuti dalam penelitian ini dan juga dengan terbatasnya waktu, maka penelitian ini difokuskan

pada Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Agama terhadap Ketaatan Beribadah pada Remaja di Desa Sambirejo Geger Madiun Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023?
2. Apakah fasilitas keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023?

3. Apakah pendidikan agama Islam dalam keluarga dan fasilitas keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh fasilitas keagamaan terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan fasilitas keagamaan terhadap ketaatan beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo geger madiun tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pendidikan agama islam, fasilitas keagamaan dan ketaatan beribadah remaja. Maka itu, penelitian juga menggunakan referensi atau pandangan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja

Peneliti berharap dapat bermanfaat bagi remaja dan menyadari betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam ketaatan beribadah remaja dan kelengkapan fasilitas keagamaan dalam tercapainya sebuah pendidikan agama islam.

b. Bagi masyarakat

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya pada lingkup pengaruh pendidikan agama islam dan fasilitas keagamaan terhadap ketaatan beribadah remaja.

c. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri mengenai keterlibatan orang tua terhadap ketaatan beribadah remaja dan fasilitas keagamaan dalam tercapainya pendidikan agama islam.



BAB II

KAJIAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Ketaatan Beribadah

Ada dua kalimat yang menjadi bahasan dalam bagian ini, yaitu pengertian ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya.

a. Pengertian Ketaatan

Pengertian ketaatan sebagaimana disebutkan dalam *Kamus Besar Indonesia*, berarti ketundukan, kepatuhan dan kesetiaan.⁷

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:

Sedangkan menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari Tha'a, Yathi'u, Tho'atan artinya patuh, setia, ataupun tunduk. Menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan AlIslam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya⁸

Ketaatan menurut W.J.S. Poerwadarminta yaitu berasal dari kata 'taat' yang memiliki arti mengikuti petunjuk, menjalankan setiap tugas dengan sukarela. Ketika mendapat imbuhan ke-an menjadi kata 'ketaatan' memiliki arti sikap mau menjalankan tugas dengan ikhlas, penuh

Balai Pustaka, 987.

⁸Abul 'Ala Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), 107.

tanggung jawab, serta tidak ada paksaan sedikitpun⁹. Dalam pendidikan agama islam sikat taat sangatlah diperlukan.

b. Pengertian Beribadah

Banyak pendapat yang mengemukakan pengertian beribadah. Di antara pendapat-pendapat tersebut adalah sebagai berikut.

Secara harfiah ialah Al'Abdu artinya pelayan dan budak. Sedangkan Menurut Alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.¹⁰ Menurut Yusuf Qardhawi ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 987.

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 143.

dan ta'abud (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan attanasuk(pengabdian).¹¹

Menurut al-Maududi ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan.

Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaan-Nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia.¹² Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah disini ialah perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba.

Menurut Ash-Shiddieqy mengemukakan bahwa hakikat do'a sebenarnya dapat

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: CentralMedia, 1991), 22.

¹² Dawam Mahfud, dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah*, Vol. 35, Jurnal Ilmu Dakwah, 2015, 39.

mempunyai beberapa pengertian, antara lain ibadah, memohon pertolongan, percakapan dan memuji. Beberapa ulama mengibaratkan do'a itu laksana obat bagi rohaniah. Sejalan dengan hal itu, agama telah secara tegas mengatur bentuk-bentuk ibadah. Menurut Ash-Shiddieqy dalam bukunya *Al-Islam* mengatakan: Definisi tersebut di atas mengandung pemahaman bahwa agama meliputi segi-segi akidah, syari'ah dan amalan-amalan kebajikan serta pengertian bahwa kepercayaan (keyakinan) yang dimiliki seseorang akan tiada berguna tanpa disertai amal perbuatan. Begitu juga sebaliknya akan menjadi sia-sia suatu amal kebajikan tanpa disertai pengetahuan (ilmu). Di samping itu telah jelas bahwa agama merupakan jalan

menuju keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat, sehingga agama mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Sebab agama sesungguhnya mengandung hukumhukum serta akhlak (moral) yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya.¹³

Menurut Nursi dalam Zaprul Khan menyatakan bahwa ibadah terbagi itu menjadi ibadah aktif dan pasif. Ibadah aktif mencakup ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca al-Quran, dan ghoiru mahdhah seperti sedekah, silaturrohim, berbakti kepada kedua orang tua, membantu fakir miskin dan amal-amal kebajikan lainnya yang bersifat

¹³Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam Jilid I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 27-28.

sosial¹⁴. Sedangkan menurut Anbiya bahwa dalam Islam, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah. ibadah mahdhah meliputi ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, umrah. Sementara ibadah ghoiru mahdhah mencakup ibadah seperti mendidik anak, berusaha dan bekerja mencari nafkah, melayani suami, menasehati pada kesabaran dan kebenaran, mengunjungi orang sakit, memaafkan orang, dan lain sebagainya.¹⁵

Jadi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi

¹⁴ Zaprul Khan. *Penyakit yang Menyembuhkan*, (Bandung : PT Mizan Publika, 2008), 21-22.

¹⁵ Halim Anbiya, *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta : Hikmah Publishing House, 2007), 186-187.

segala larang-Nya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya (seperti ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah). Ibadah dimaksudkan penulis di sini yaitu menurut pendapat Nursi dalam Zaprul Khan dan Anbiya yang akan menjadi penelitian yaitu bagaimana mahasiswa/siswi mampu mengerjakan thaharah, shalat, puasa, zakat, shadaqah, berbakti kepada orang tua, dan memaafkan orang lain (ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah). Ibadah mahdhah di sini itu dibatasi dengan beberapa kriteria yaitu ketentuan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran atau Sunnah, yang dicontohkan langsung oleh Rasul dan tidak

dijinkan menambah atau mengurangi, dan pada prinsip pelaksanaannya adalah ketaatan kepada perintah Allah. Sedangkan ibadah ghoiru mahdhah memiliki kriteria yaitu tidak ada dalil yang melarang baik di dalam Al-Qur'an maupun Sunnah, mempunyai asas kebermanfaatn, kemasyarakatan dan rasional¹⁶.

Ketaatan beribadah membawa dampak positif terhadap kehidupannya, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah ia selalu mengingat Allah SWT, karena banyaknya seseorang mengingat Allah SWT, jiwa akan semakin tentram. Agar dapat mendekatkan diri kepada Yang Maha Suci maka ia harus mensucikan jiwanya terlebih

¹⁶Dawam Mahfud, dkk, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.35, No.1, (2015), 42.

dahulu. Untuk mensucikan jiwa salah satu caranya adalah dengan beribadah. Semakin taat seseorang beribadah semakin suci jiwanya dan semakin dekatlah ia kepada Allah.

c. Indikator Ketaatan Beribadah

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak tanduk nyata. Di samping itu, dan selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha

pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya, iman bersifat dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus.¹⁷

Lebih lanjut Ramayulis menyatakan prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi mengendalikan sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut orang mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan.¹⁸

Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuh suburkan dan

¹⁷Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 64.

¹⁸*Ibid*, 134.

mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak

perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.¹⁹

Dari berbagai ciri orang yang taat beribadah sebagaimana dijelaskan di atas, pada penelitian ini peneliti menggabungkan teori Nursi dalam Zaprul Khan dan Anbiya yang akan dijadikan dasar dalam membuat skala ketaatan beribadah dengan memberikan tolok ukur taat beribadah secara operasional dengan kriteria-kriteria: ibadah yang langsung kepada Allah (mahdhah) seperti:

- 1) Thaharah
- 2). Shalat

¹⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 89.

3). Zakat

4). Puasa

Sedangkan ibadah secara langsung dan tidak langsung (vertikal-horizontal) kepada Allah (ghoiru mahdhah). seperti:

- 1) Sedekah
- 2) Berbakti kepada orang tua
- 3) Memafkan orang lain. Ketujuh aspek itulah yang dijadikan indikator ketaatan beribadah.²⁰

2. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak pendapat yang mengemukakan pengertian pendidikan agama islam. Diantara pendapat-pendapat tersebut sebagai berikut:

²⁰ Dawam Mahfud, dkk, “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.35, No.1, (2015), 43.

Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah tarbiyah, dengan kata kerja rabba. Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²¹

Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah tarbiyatul Islamiyah. Kata agama dalam Al-Qur'an disebut ad-din yang mengandung makna bahwa agama sebagai

²¹Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 278-279.

pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.²²

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu dipahami pengertian pendidikan agama dan pendidikan Islam. Secara umum pendidikan agama termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam meliputi semua aspek dari ajaran Islam, dalam konteks kekayaan khazanah keilmuan Islam.²³

Sedangkan pendidikan agama

²²Mahfud Rois, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 2.

²³Nasrul, *Pendidikan Agama Islam*, (Padang: UNP Press, 2011), Cet. Ke-4, 1.

sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh H. M. Arifin bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariat Islam dan akhlak karimah.²⁴

Selanjutnya, Mahmud mengungkapkan bahwa pendidikan agama dalam adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia

²⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 14.

dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.²⁵

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²⁶

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa definisi Pendidikan Agama Islam sebagai usaha

²⁵ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 155.

²⁶ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 180.

berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran pandangan hidup.²⁷ Sedangkan menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani, mengatakan bahwa definisi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat saya simpulkan bahwa

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), 86.

²⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

pengertian pendidikan agama islam ialah sebuah kegiatan pendidikan meliputi pengajaran, bimbingan, asuhan terhadap jasmani serta rohani anak dengan bertujuan untuk membentuk anak-anak agar memperoleh pendidikan itu bisa dapat menyakini, mengamalkan seluruh ajaran islam sehingga mendapatkan kemanfaatan baik didunia maupun akhirat kelak.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam didalamnya haruslah berkaitan dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama islam adalah untuk menjadikan manusia yang sesuai dengan tugas khalifahnyanya yang sebagaimana tujuan diciptakan oleh manusia. Sebagaimana menurut Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan

pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.²⁹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia ke arah jalan yang lurus sebagaimana tuntunan dan ajaran Islam sehingga umat Islam tidak tersesat di jalan yang salah. Maka dari itu, untuk mencapai arah tersebut dibutuhkan kegiatan yang nyata dan efektif bagi umat sebagai manifestasi dari

²⁹ Al-Tadzkiyyah, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No. 2 (2017), 240.

keimanannya.³⁰

d. Indikator Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa indikator pendidikan agama islam seperti pendidikan akidah, ibadah dan akhlak³¹.Penjelasannya sebagai berikut:

1) Pendidikan Akidah

Zacky Mubarak menjelaskan, keimanan itu didasarkan pada pengajaran Islam menjadi landasan segala amalan umat Islam agar hal tersebut tidak terjadi terjerumus ke dalam praktek Syirik. Syirik ialah kezaliman karena akhlak yang tidak ada ibadahnya di suatu tempat dan

³⁰ Teti Apriyanti, “Pemahaman Tentang Konsep Surga Neraka Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Siswa”, Jurnal Ilmiah Multi Science, Vol.1 No.1 (2019), 75.

³¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 52.

memberikannya kepada orang yang tidak berkepentingan.³²

Mahmud juga menjelaskan bahwa pendidikan usia dini dan orang tua harus mengajar anak-anak dalam keluarga doktrin dan iman atau kepercayaan. Pengajaran iman adalah ajaran dan keimanan kepada Allah SWT. kebaikan Secara genealogis, iman berarti percaya dengan sepenuh hati. Para ulama mendefinisikan keimanan bukan sekedar beriman dengan hati, Dan dikonfirmasi dengan mengatakan itu melakukannya dengan anggota³³.

³² Zaky Mubarak, *Akidah Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), 45.

³³ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 155.

2) Pendidikan Ibadah

Menurut Su'ad Ibrahim Shalih, penyelenggaraan pendidikan Ibadah keluarga bisa dilakukan dengan memberi contoh dan ajakan beribadah sehari-hari. Jika anak tersebut menggunakan berdoa sekeluarga, amalannya akan tetap terpelihara sampai dia dewasa. Termasuk pelajaran ibadah keluarga setiap aliran sesat, kedua aliran sesat itu unik Allah (sholat, puasa, zakat, haji) dan ibadah umum hubungan dengan orang-orang. Namun, ibadah tidak terbatas sebatas sholat, puasa, haji, zakat dan segala turunannya seperti membaca Al-Quran, dzikir, doa dan Istighfar, seperti yang dipahami sebagian besar umat Islam ketika mereka dipanggil

untuk menyembah Tuhan. ibadah adalah sebuah nama nama-nama segala yang dicintai dan diridhai Allah, Namun dalam bentuk perkataan dan tindakan terlihat atau dibatin³⁴.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlakul Karimah sangatlah penting untuk fokus pada pendidikan anak. Pendidikan perilaku dapat dicapai dengan mendidik anak dan untuk berbuat baik, hormat kedua orang tuanya, keduanya berperilaku baik dalam tindakannya kehidupan sehari-hari dan dalam pembicaraan. Pendidikan moral tidak diajarkan hanya secara teoritis, tetapi

³⁴ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: AMZA, 2013), 8.

mengikuti contoh apa artinya memenuhi maknanya.³⁵

Ali Anwar Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

- a) Akhlak kepada Allah, adalah bentuk akhlak yang dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah Swt.
- b) Akhlak kepada orang tua, adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan, Allah mewasiatkan agar berbuat baik ibu dan bapak. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dengan menyayangi dan mencintai keduanya

³⁵ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa: *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 39.

sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan santun.

- c) Akhlak kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dan berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antar sesama manusia (*Hablumminannas*)³⁶.

3. Kajian Tentang Fasilitas Keagamaan

a. Pengertian Fasilitas Keagamaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian fasilitas adalah sarana untuk memperlancar pelaksanaan bersifat

³⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 179.

memudahkan.³⁷ Menurut Salim, Fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas, dan sebagainya.

Menurut Tjiptono ada beberapa unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan fasilitas, yaitu:

- 1) Pertimbangan atau perencanaan parsial
- 2) Perancang ruang
- 3) Perlengkapan atau perabotan
- 4) Tata cahaya
- 5) Warna
- 6) Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis.

Menurut Tjiptono, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap desain fasilitas jasa adalah:

³⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1976), 280.

1) Sifat dan tujuan organisasi

Sifat suatu jasa seringkali menentukan berbagai persyaratan desainnya. Sebagai contoh desain rumah sakit perlu mempertimbangkan ventilasi yang memadai, ruang peralatan medis yang representatif, ruang tunggu pasien yang nyaman, kamar pasien yang bersih. Desain fasilitas yang baik dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya perusahaan mudah dikenali dan desain interior bisa menjadi ciri khas atau petunjuk mengenai sifat jasa didalamnya.

2) Ketersediaan tenaga dan kebutuhan akan ruang atau tempat

Setiap perusahaan jasa membutuhkan lokasi fisik untuk mendirikan fasilitas

jasanya. Dalam menentukan lokasi fisik diperlukan beberapa faktor yaitu kemampuan finansial, peraturan pemerintah berkaitan dengan kepemilikan tanah dan pembebasan tanah, dan lain-lain.

3) Fleksibilitas

Fleksibilitas desain sangat dibutuhkan apabila volume permintaan sering berfluktuasi dan jika spesifikasi jasa cepat berkembang, sehingga resiko keungan 28 relatif besar. Kedua kondisi ini menyebabkan fasilitas jasa harus dapat disesuaikan dengan kemungkinan perkembangan dimasa datang.

4) Faktor estetis

Fasilitas jasa yang tertata rapi, menarik akan dapat meningkatkan sikap positif

pelanggan terhadap suatu jasa, selain itu aspek karyawan terhadap pekerjaan dan motivasi kerjanya juga meningkat. Aspek-aspek yang perlu ditata meliputi berbagai aspek. Misalnya tinggi langit-langit bangunan, lokasi jendela dan pintu yang beraneka ragam dan dekorasi interior.

5) Masyarakat dan lingkungan sekitar

Masyarakat (terutama masalah sosial dan lingkungan hidup) dan lingkungan disekitar fasilitas jasa memainkan peran penting dan berpengaruh besar terhadap perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempertimbangkan faktor ini, maka kelangsungan hidup perusahaan bisa terancam.

6) Biaya konstruksi dan operasi

Kedua jenis biaya ini dipengaruhi desain fasilitas. Biaya konstruksi dipengaruhi oleh jumlah dan jenis bangunan yang digunakan. Biaya operasi dipengaruhi oleh kebutuhan energi ruangan, yang berkaitan dengan perubahan suhu.

Menurut Herawati & Sulistyowati, manfaat fasilitas terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1) Meminimalkan adanya investasi peralatan untuk kedua kalinya
- 2) Memberi rasa keefektifan ruangan untuk digunakan.
- 3) Membantu pekerjaan karyawan serta menciptakan rasa nyaman kepada konsumen

- 4) Memberikan hasil pekerjaan yang baik
- 5) Meningkatkan mutu jasa layanan usah

Sedangkan pengertian keagamaan terdiri dua kata adalah kegiatan dan keagamaan. Kegiatan disini memiliki arti kesibukan atau aktivitas.³⁸ Sedangkan keagamaan ialah sifat-sifat segala sesuatu mengenai agama.³⁹ Jadi keagamaan ialah segala sesuatu yang memiliki sifat berhubungan dengan agama. serta kegiatan keagamaan itu ialah segala sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

b. Indikator Fasilitas Keagamaan

Adapun indikator dari fasilitas keagamaan adalah:

³⁸ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

³⁹ *Ibid*, 20.

1) Pertimbangan/Perencanaan Spasial

Aspek proporsi, kenyamanan dan lain-lain dipertimbangkan. Sehingga dikombinasikan dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.

2) Perencanaan Ruangan

Unsur ini mencakup interior dan arsitektur. Seperti penempatan perabotan perlengkapan dalam ruangan.

3) Perlengkapan dan perabot

Berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan. Unsur pendukung seperti tempat ibadah, buku, majalah membahas isu keagamaan, tempat wudhu,

toilet dan lain-lainya.

4) Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang ini seperti program, pengajian dan lain sebagainya.

4. Hubungan antara Pendidikan Agama Islam, Fasilitas Keagamaan dan Ketaatan Beribadah

Ada dua faktor yang mempengaruhi keagamaan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal, untuk faktor eksternal salah satunya adalah pendidikan agama islam, pendidikan agama islam meliputi lingkungan keluarga. Keluarga memegang peran penting dalam pendidikan anak maka salah kiranya hanya menyerahkan pendidikan disekolah saja tanpa mengetahui karakter masing-masing anak tersebut dan tidak memperdulikan anak-anaknya dan hanya sibuk

dengan urusan masing-masing dan keinginan diri sendiri tanpa memikirkan karakter anak-anak mereka. Jadi disini orang tua harus memperdulikan dan memperhatikan anak-anaknya dan juga mengajari kepada anak tentang kebaikan dan harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya anak menjadi anak yang berkarakter baik. Para orang tua juga menanamkan keyakinan kedalam hati anaknya bahwa keimanan dan takwa kepada Allah adalah dasar utama dalam menjalani kehidupan.⁴⁰

Selain itu ada faktor fasilitas keagamaan, Jika kondisi ekonomi masyarakat di suatu daerah baik, maka kecenderungan terjadinya pembangunan masjid atau sarana keagamaan Islam

⁴⁰ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga", Jurnal Thufula, Vol.5 No.2 (2017), 416.

yang lain akan semakin besar. Jika lahan yang tersedia sangat terbatas, maka kemungkinan pembangunan sarana keagamaan Islam akan sulit dilakukan. Jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi, maka kesadaran akan pentingnya pembangunan fasilitas keagamaan Islam akan semakin meningkat.

Selain itu ada faktor ketaatan beribadah, Ketaatan beribadah pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari segi faktor psikologi (seperti kepribadian dan kondisi mental), faktor umur (seperti anak-anak, remaja, dewasa dan tua), faktor kelamin (seperti laki-laki dan wanita) faktor pendidikan (seperti orang awam, pendidikan menengah dan intelektual) serta faktor stratifikasi sosial (petani, buruh, karyawan,

pedagang dan sebagainya).⁴¹ Secara lebih sistematis Jalaludin membagi faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama ke dalam dua bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Dari kedua faktor tersebut ada juga faktor internal berupa tingkat usia, dan kepribadian manusia, sedangkan faktor ekstern berupa keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak, institusi sebagai kurikulum dalam pengembangan keagamaan bagi anak, dan masyarakat sebagai lingkungan yang terdapat disekeliling anak⁴².

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk

⁴¹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 115.

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 216.

memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Penulis merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Syarifatul Barokah pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK GITA KRITTI 1 Jakarta”.⁴³

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. populasi dengan menggunakan teknik angket,observasi dan dokumentasi. Untuk populasinya siswa SMK Gita Kriti 1 Jakarta Kelas XI semester 1 serta Jenis penelitian yang dilakukan oleh

⁴³ Syarifatul Barokah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK GITA KRITTI 1 Jakarta” (Skripsi, UIN Hidayatullah Jakarta, 2013).

Syarifatul Barokah ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis menggunakan teknik deskriptif presentase. Maka kesimpulan hasil penelitian syarifatul barokah yaitu besarnya $r_{xy} = 5,80$ yang terletak antara rentang 0,40-0,70 yang menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup. Oleh karena itu tinggi rendahnya akhlak siswa dalam sehari-hari dipengaruhi oleh berhasilnya tidaknya pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru disekolahan.

Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Slamet pada 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Kelas VIII Di SMP NU 07 Brangsong Kendal”.⁴⁴

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VIII di SMP NU 07 Brangsong Kendal. (2) Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP NU 07 Brangsong Kendal. (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP NU Brangsong Kendal. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa - siswi kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal yang dari populasi sebanyak 178 anak tersebut, penulis mengambil 25% dari jumlah populasi. Jadi 25% dari 178 anak adalah 44.5 anak, dengan demikian sampel yang diambil dalam

⁴⁴ Agus Slamet, “Pengaruh Ketaatan Beribadah Siswa terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP NU 07 Brangsong Kendal” (Skripsi, IAIN Walisongo, 2009).

penelitian ini adalah 45 responden. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik angket dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi Product Momen. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: Untuk variabel ketaatan beribadah siswa didapatkan nilai rata-rata 51.40 nilai ini terletak pada interval 40-51 yang mana masuk dalam kategori “baik”, sedangkan untuk tabel perilaku sosial siswa didapatkan nilai rata-rata 55.53, nilai ini terletak pada interval 52-63 yang masuk kategori “sangat baik”.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni menggunakan 3 variabel, 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Perbedaan pada variabel X1

penelitian terdahulu menggunakan pengaruh ketaatan beribadah Siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pengaruh pendidikan agama islam. Serta variabel Y penelitian terdahulu menggunakan perilaku sosial siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan ketaatan beribadah.

Perbedaannya pada variabel X2 penelitian terdahulu menggunakan tidak menggunakan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel X2 menggunakan fasilitas keagamaan.

Penelitian Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulan Putri Anggraini pada 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Banjarrejo Kecamatan

Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017-2018”.⁴⁵ Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Banjarrejo Dusun Kantil-A Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah remaja yang berusia 13 sampai 18 tahun di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dusun Kantil - A berkisar 30 remaja,. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi Product Momen. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik

⁴⁵ Wulan Putri Anggraini, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018” (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

kesimpulan sebagai berikut: bahwa akhlak remaja dalam kategori baik sebesar 50%, cukup 30 %, dan kategori kurang sebanyak 20 %. Berdasarkan hasil data yang dilakukan diketahui bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat =19,09, kemudian di konsultasikan dengan harga , pada taraf signifikan (5%) dengan db = 4 yaitu pada taraf signifikan 5% 9,488. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar dari pada yakni 9,488.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni menggunakan 3 variabel, 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Perbedaan pada variabel X1 penelitian terdahulu menggunakan pengaruh pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pengaruh

pendidikan agama islam. Serta variabel Y penelitian terdahulu menggunakan akhlak remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan ketaatan beribadah.

Perbedaannya pada variabel X2 penelitian terdahulu menggunakan tidak menggunakan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel X2 menggunakan fasilitas keagamaan.

Penelitian keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irawan pada 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013”.⁴⁶ Hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam

⁴⁶ Dodi Irawan, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Rajabasa

dalam rumah tangga terhadap akhlak anak di Desa Rajabasa Lama kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur ada beberapa macam yaitu untuk membina akhlak anak yang berkepribadian akhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), kemudian agar selalu beriman kepada Allah SWT, dan senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. materi pendidikan akhlak yang di berikan dalam keluarga di Desa Rajabasalama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur yaitu pembiasaan tentang sholat, puasa, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, do'a dari pemahaman tentang rukun iman dan Islam.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu dalam peneliti Sulthoni Fauzul

Qoyyuma yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa Kuesioner(angket), observasi, teknik analisis datanya bersifat kuantitatif. Sedangkan dari Dodi Irawan yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, dan subjek penelitian nya anak yang berusia 6 sampai 12 tahun, metode pendidikan akhlak yang di gunakan dalam keluarga dengan menggunakan metode demonstrasi atau keteladanan, nasihat dan hukuman, lalu materi pendidikan akhlak yang diberikan dalam keluarga berupa pembiasaan

tentang sholat, puasa, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, do'a-do'a dan pemahaman rukun iman dan Islam. Perbedaannya dengan yang akan diteliti penulis yaitu teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, subjek penelitian remaja yang berusia 16 sampai 20 tahun, metode pendidikan agama Islam dalam keluarga berupa pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Akhlak yang penulis teliti berupa Al-Amanah (dapat dipercaya), Al-Alifah (di senangi), Al-Afwu (pemaaf), Al-Khoiru (kebaikan), Ar-Rahman dan Al-Barr (rasa kasih sayang).

Penelitian kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Rosdiana pada 2018 dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK

Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir”.⁴⁷ Hasil penelitiannya adalah: (1) dalam aktifitas pendidikan agama islam di SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir diintegrasikan dengan aktifitas yang ada di Yayasan Khazanah Kebijakan yaitu berupa aktifitas pendidikan. (2) Aktifitas pendidikan di SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir yaitu: kajian Al-Quran, aqidah akhlak dan masail fiqhiyah setiap hari setelah selesai shalat magrib, aktifitas harian berupa shalat berjamaah, shalat tahajjud, shalat dhuha, dialog keagamaan dan sebagainya. (3) Dilihat dari pembahasan data yang sudah terkumpul dijelaskan bahwa pembiasaan akhlak karimah siswa SMK Khazanah Kebajikan yang dilakukan melalui

⁴⁷ Ida Rosdiana, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Tahun 2011” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif, berada pada rentang sedang atau cukup karena asil tersebut berada pada kisaran antara 0,40-0,70 pada indeks korelasi *product moment*. (4) pendidikan akhlak sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Ini terbukti dari hasil pemerolehan data angket hampir 99% responden yaitu sebanyak 64 peserta didik yang mengatakan mendapatkan bimbingan dan pengajaran tentang akhlak baik itu akhlak kepada Allah, orang tua, pendidik sesama teman dan lingkungan sekitar.

Penelitian keenam, penelitian yang dilakukan oleh Emirita pada 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung utara”.⁴⁸ dengan

⁴⁸ Emirita, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa Di SDIT Insan Robbani

hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di Lampung Utara Hasil penelitiannya adalah: dari hasil pemerolehan angket dan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ kemudian dilakukan dengan uji determinasi yang diperoleh besarnya hasil dari pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Lampung utara sebesar 18.1% dan besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di Lampung utara sebesar 24.8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Bahar pada 2008 dalam skripsinya yang

berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat”.⁴⁹ Penelitian menggunakan metode kuantitatif serta populasi penelitian murid SMA Darussalam kelas X dan XI dengan jumlah ± 340 siswa. Penelitian menggunakan rumus product moment Teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara dan angket. Hasil akhir penelitian yaitu dengan memberikan tabel “r” product moment ternyata dengan df sebesar 48 dan disignifikannya memperoleh 5% serta memperoleh r tabel = 0,288. Sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel = 0,372, oleh karena itu, rxy pada taraf 5% r hitung itu lebih besar dari r tabel ($0,52 >$

⁴⁹ Hafiz Bahar, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

0,288). Maka pada taraf 5 % Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, sedangkan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, berarti pada taraf signifikan 5% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara X dengan Y. Kemudian terdapat taraf signifikan sebesar 1%, r hitung juga lebih besar dari r tabel, (0,52-0,372), maka pada taraf signifikan sebesar 1% hipotesis alternatif (H_a) maka diterima dan sedangkan hipotesis nol (H_0) maka ditolak. Maka kesimpulannya adalah tinggi atau rendahnya akhlak siswa/siswi disekolah dipengaruhi oleh peran pendidikan agama islam.

Penelitian kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Dian Susanti pada 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung

Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”.⁵⁰ Dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Agung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung, melalui 2 cara yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) pemberian bimbingan. Faktor pendukung upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah di SMP Negeri 2

⁵⁰ Dian Susanti, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Metro, 2017).

Seputih Agung terdiri dari: dukungan orangtua dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sedangkan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah di SMP Negeri 2 Seputih Agung terdiri dari: media massa khususnya media elektronik serta lingkungan sosial seperti salah memilih teman dalam bergaul. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan pelaksanaan ibadah siswa. Hal ini terbukti bahwa sebagian siswa sudah mampu melaksanakan sholat lima waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti dapat mengenal huruf hijaiyah, mengetahui hukum bacaan tajwid, dan membiasakan

membaca Al-Qur'an.

Penelitian kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Erwin Rusdi pada 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Beribadah Siswa Di SMA Muhammadiyah Wilayah Disamakan”.⁵¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta bertujuan untuk mengetahui Peranan guru pendidikan agama islam dalam sikap beribadah di SMA Muhammadiyah Wilayah Disamakan, untuk mengetahui kedisiplinan beribadah siswa SMA Muhammadiyah Disamakan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap beribadah siswa di SMA Muhammadiyah Wilayah

⁵¹ Yadi Supriadi, “Pembinaan ketaatan beribadah melalui pendidikan agama islam dikalangan siswa SMU Negeri 1 Cidahu Kab. Kuningan” (Skripsi, STAIN Cirebon, 2003).

Disamakan. Untuk teknik penelitian diatas menggunakan angket, observasi serta wawancara. Hasil akhir penelitian yang dilakukan oleh Erwin Rusdi adalah Dalam membina sikap beribadah siswa SMA Muhammadiyah Wilayah Disamakan Guru mempunyai banyak peran antara lain: Guru sebagai pembimbing, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai evaluator. Kedisiplinan beribadah siswa SMA Muhammadiyah Wilayah Disamakan masih sedikit siswa yang memiliki kesadaran untuk beribadah seperti shalat berjam'ah, jum'at ibadah, kultum, shalat dhuha, membaca qur'an dan membiasakan hidup bersih pada saat melaksanakan shalat. Faktor pendukung yaitu: Peran Guru PAI, sudah cukup maksimal dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi,

mengevaluasi, dalam membina kedisiplinan beribadah disekolah dan ketersediaan tempat ibadah dan prasarananya. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Faktor lingkungan, kurangnya kerja sama antara orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap beribadah siswa, dan kondisi masjidnya pun tidak luas sehingga tidak mampu menampung siswa untuk beribadah, minimnya perhatian orang tua dalam hal ibadah putra-putrinya belum merata kesadaran siswa tentang pentingnya ibadah.

Penelitian kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar pada 2022 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di SMPN 1 Arungkeke

Kabupaten Jeneponto”.⁵² Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta penelitian bertujuan 1) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah salat peserta didik di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam serta solusi dalam meningkatkan kualitas ibadah salat peserta didik di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. 3) Untuk mengetahui gambaran kualitas ibadah salat peserta didik di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

⁵² Syamsidar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto” (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2022).

Dan hasil penelitian terdahulu adalah 1) Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah salat peserta didik di SMPN 1 Arungkeke yaitu: memberikan ilmu pengetahuan tentang ibadah salat, memberikan motivasi tentang pentingnya dalam mengerjakan ibadah salat wajib, guru memberikan pengawasan secara intensif kepada peserta didik pada saat waktu salat dzuhur akan dilaksanakan dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak taat pada aturan. 2) Faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah salat peserta didik di SMPN 1 Arungkeke, faktor pendukung yaitu: fasilitasnya yang memadai dan adanya kerja sama antar sesama guru dalam pelaksanaan salat dzuhur secara berjamaah. Faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kesadaran peserta

didik akan pentingnya melaksanakan shalat wajib secara berjamaah, faktor pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang, kurangnya pemahaman peserta didik tentang bacaan salat wajib dan faktor pergaulan bebas. Adapun solusinya yaitu: melakukan kerja sama antar guru dan orang tua dan menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa melaksanakan ibadah salat wajib sangat penting. 3) Gambaran kualitas ibadah salat peserta didik di SMPN 1 Arungkeke yaitu salat tepat waktu, khusyu' dalam melaksanakan salat dzuhur secara berjamaah di sekolah serta kurangnya perhatian peserta didik dalam melaksanakan salat dzuhur secara berjamaah. Implikasi penelitian kepada guru untuk lebih memperhatikan ibadah salat wajib peserta didik, agar salat wajib peserta didik tetap terjaga dan lebih

berkualitas baik di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Penelitian kesebelas, Penelitian Reski Amalia pada 2018 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) pada Remaja”.⁵³ Masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya tekanan orang tua terhadap pergaulan remaja, kurangnya motivasi terhadap ketaatan pelaksanaan ibadah, dan lingkungan sekitar; media sosial; serta pergaulan itu sendiri sangat berpengaruh. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif deskriptif. Temuan dan kesimpulan penelitian yaitu Adanya pendidikan Agama Islam pada remaja di Desa Kadong-Kadong maka remaja tersebut menjadi sadar ditambah ada usaha membimbing, mengarahkan

⁵³ Reski Amalia, “Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) pada Remaja” (Skripsi, IAIN Palopo, 2018).

serta menumbuhkan kemampuan pada diri remaja sehingga membentuk remaja yang taat kepada Allah SWT dan untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat. Dan juga adanya 30 remaja yang menjadi responden ada 26 orang atau 87% diantaranya yang sudah dapat melaksanakan ibadah salat baik dari segi kemampuan menghafal bacaan maupun gerakan salat, sedangkan yang belum mampu masih ada 4 remaja atau 13%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan ketaatan beribadah sebagai variabel terikat. Perbedaannya adalah dalam penelitian milik Reski Amalia menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran menjelaskan dalam buku Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.⁵⁴

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X_1) : Pendidikan Agama Islam

(X_2) : Fasilitas Keagamaan

(Y) : Ketaatan Beribadah

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 95.

1. Jika pendidikan agama islam baik, maka ketaatan beribadah akan tinggi.
2. Jika fasilitas keagamaan baik, maka ketaatan beribadah akan tinggi.
3. Jika pendidikan agama islam baik dan fasilitas keagamaan baik, maka ketaatan beribadah akan tinggi.
4. Jika pendidikan agama islam tidak baik, maka ketaatan beribadah akan tidak baik.
5. Jika fasilitas keagamaan baik, maka ketaatan beribadah akan tinggi.
6. Jika pendidikan agama islam tidak baik dan fasilitas keagamaan tidak baik, maka ketaatan beribadah akan rendah.

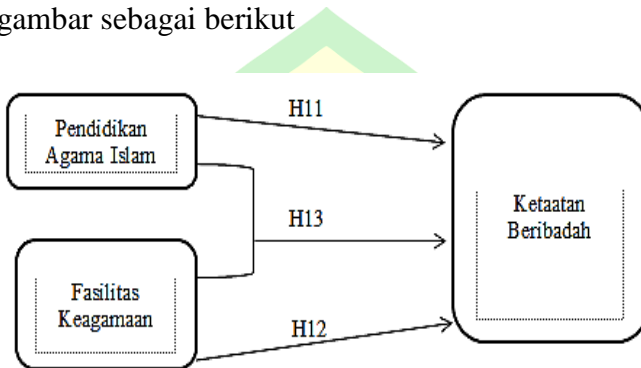
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. H_{11} : Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan beribadah pada remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Tahun 2023.
2. H_{12} : Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan beribadah pada remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Tahun 2023.
3. H_{13} : Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan berpengaruh signifikan terhadap ketaatan beribadah pada remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Tahun 2023.

⁵⁵ *Ibid*, 96.

Adapun hipotesis atau jawaban sementara dari peneliti yang sedang dilakukan ditunjukkan pada gambar sebagai berikut



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian⁵⁶

Keterangan:

X₁ : Pendidikan Agama Islam

Y : Ketaatan Beribadah

X₂ : Fasilitas Keagamaan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme (sebab akibat), yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan statistika, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

Serta selanjutnya dijelaskan oleh Margono bahwa penelitian kuantitatif ialah suatu pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menemukan keterangan terkait dengan apa yang diinginkan.⁵⁸

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan terhadap peristiwa yang telah terjadi secara empiris dan sistematis.⁵⁹ Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas sudah terjadi ketika peneliti mulai melakukan observasi variabel terikat dalam penelitian.⁶⁰

⁵⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

⁵⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

⁶⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*

Adapun penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent variable*/ Bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi (Y) terdiri dari variabel X_1 yaitu pendidikan agama islam dan variabel X_2 yaitu fasilitas keagamaan.
2. Variabel *Dependent variable*/ Terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas. Dari variabel Y yaitu ketaatan beribadah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang akan di gunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian akan di laksanakan ketika surat izin penelitian di keluarkan oleh lembaga, dan akan di tindak lanjuti dalam kurun waktu beberapa bulan yang meliputi penyajian skripsi dan juga proses bimbingan berlangsung (Mei-Oktober 2023).

2. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sambirejo Geger Madiun yang beralamatkan Desa Sambirejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah 50 remaja karang taruna di Sambirejo Geger Madiun.

2. Sampel

Sampel adalah Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶². Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh yaitu Teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

⁶² *Ibid*, 118.

anggota populasi dijadikan sampel.⁶³ Dalam penelitian ini sampel yang berjumlah 50 remaja karang taruna dijadikan sampel.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan dan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.⁶⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kusioner (angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang akan

⁶³ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

⁶⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

diberikan oleh subyek untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁶⁵

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan agama islam dan fasilitas keagamaan terhadap ketaatan beribadah. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada remaja karang taruna masih di desa dan remaja karang taruna di luar desa(kerja) dengan menggunakan kuesioner (*g-form*) sesuai dengan keadaan sebenarnya. Remaja karang taruna diberi penjelasan mengenai cara mengisi angket maupun kusioner (*g-form*) tersebut dan juga diberi tahu bahwa angket ini tidak disebar luaskan kepada siapa saja.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau pada fenomena gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi kemudian dijabarkan menjadi sub lalu dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur.⁶⁶

Berikut adalah tabel pemberian nilai pada skala likert baik yang positif maupun negatif.

Tabel 3.1
Penilaian Kusisioner

Kriteria	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2

⁶⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

Kriteria	Skor Positif	Skor Negatif
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

b. Wawancara

Wawancara adalah untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, keinginan dan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan sumber data yang berbentuk lisan tentang ketaatan beribadah pada remaja karang taruna di desa sambirejo geger. Adapun pelaksanaannya itu dilakukan secara individu dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang sebelumnya oleh peneliti, kemudian hasilnya direkam menggunakan alat perekam supaya

selama wawancara hasilnya tidak terjeda(terpotong-potong). Serta wawancara untuk mendapatkan informasi dari awal baik memperoleh data mengenai pendidikan agama islam di desa sambirejo geger dan fasilitas keagamaan remaja karang taruna terhadap ketaatan beribadah remaja di desa sambirejo geger.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu pedoman yang berupa garis-garis secara besar yang akan dicari datanya untuk mengumpulkan data berupa catatan dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti surat pribadi, monografi Desa Sambirejo, struktur remaja karang taruna serta

dokumen yang diperlukan didalam penelitian ini.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan itu menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian ialah alat untuk digunakan peneliti didalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah serta mudah sehingga hasilnya itu lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga hasilnya mudah diperoleh kembali. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang pendidikan agama islam di Desa Sambirejo Geger.

- b. Data tentang fasilitas keagamaan remaja karang taruna.
- c. Data tentang ketaatan beribadah remaja di Desa Sambirejo Geger.

Untuk pengumpulan data tentang pendidikan agama Islam (X1) dan fasilitas keagamaan (X2) menggunakan Angket. Sedangkan ketaatan beribadah remaja di Desa Sambirejo Geger melalui wawancara. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Item
Pendidikan Agama Islam	1. Pendidikan Akidah	Angket	1, 5, 7, 11, 25, 26, 27, 29, 30.
	2. Pendidikan Ibadah		3, 4, 6, 14.
	3. Pendidikan Akhlak		2, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28.
Fasilitas Keagamaan	1. Pertimbangan/Perencanaan Spasial	Angket	4,5,7,8,9,16, 17,18
	2. Perencanaan Ruangan		11,19,20
	3. Perlengkapan dan Perabot		1,2,3,6,10
	4. Fasilitas penunjang		12,13,14,15
Ketaatan Beribadah	1. Ibadah langsung kepada Allah Contoh: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa	Angket	1,2,3,4,5,6,7
	2. Ibadah tidak langsung kepada Allah Contoh: Sedekah, berbakti kepada orang tua, Memafkan orang tua		8,9,10,11,12,13 14,15,16,17,18 19,20

E. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes sampai valid atau instrumen pengukuran diartinya valid sangat besar, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya yang sesuai dengan dilakukan pengukuran tersebut.⁶⁷ Terkandung pengertian diatas bahwa valid tidaknya suatu alat ukurnya tergantung pada mampu atau tidaknya alat tersebut sesuai tujuan yang kehendaki dengan tepat.

Validitas ialah sesuatu ukuran yang menunjukkan dari tingkat-tingkat kevalidan atau

⁶⁷ Azwar Saifuddin, *Reliabilitas dan validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), 5.

kesahihan instrumen. sebuah instrumen dikatakan valid, apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁶⁸

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi Aiken's. Aiken telah menemukan formula Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas ini yang didasarkan atas penilaian ahli terhadap keterwakilan item pada *construxtic* yang diukur.⁶⁹ Dalam buku yang ditulis Saifudin Azwar yang berjudul "Validitas dan Reliabilitas" memaparkan, bahwa Aiken

⁶⁸ *Ibid*, 6

⁶⁹ Joko Subondo, *Validitas dan Reliabilitas instrumen Non Tes* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 16.

merumuskan formula Aiken untuk menghitung validitas yang didasarkan pada hasil penilaian dari para ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.⁷⁰

Berikut rumusnya:

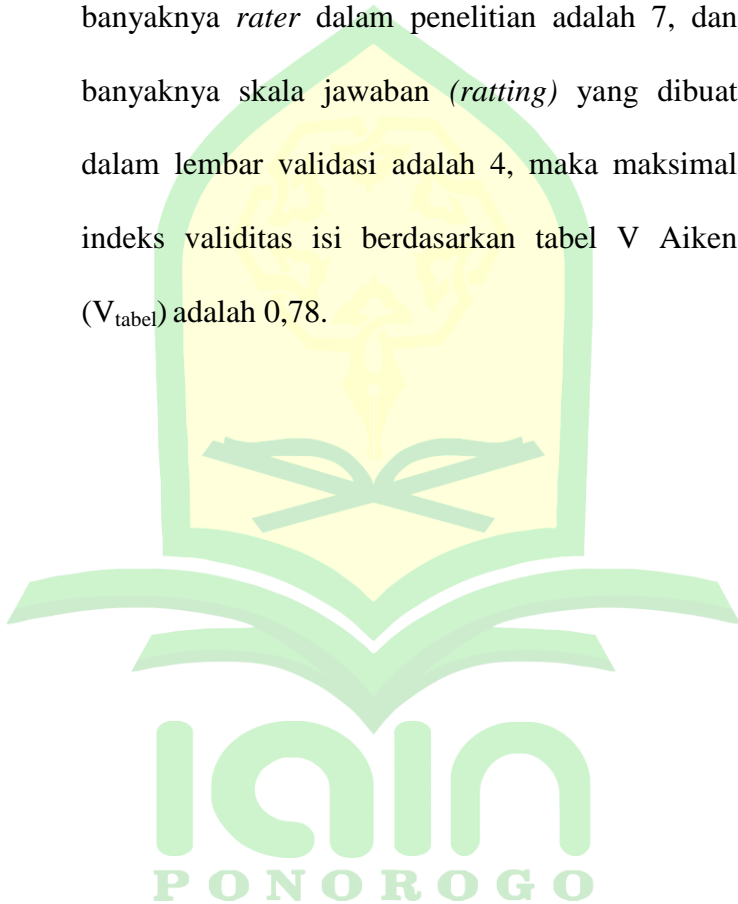
$$V = \frac{\sum i^n - 1^s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- V : indeks validitas isi Aiken (Aiken's V)
 S : skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
 n : banyaknya penilaian (rater)
 c : banyaknya kategori yang dapat dipilih rater
- Kriteria penentuan valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai V_{hitung} dengan V_{tabel} nilai V_{tabel} adalah nilai minimum

⁷⁰ Yusrizal and Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020), 336.

indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (*rater*) pada tabel V Aiken. Karena banyaknya *rater* dalam penelitian adalah 7, dan banyaknya skala jawaban (*rating*) yang dibuat dalam lembar validasi adalah 4, maka maksimal indeks validitas isi berdasarkan tabel V Aiken (V_{tabel}) adalah 0,78.



Tabel 3.3
Hasil Validasi Instrumen Variabel Pendidikan
Agama Islam (X₁)

No Soal	Validator						Σs	n(c-1)	V_{tabel}	V_{hitung}	Ket
	1	2	3	4	5	6					
1	4	4	4	4	4	3	17	21	0,81	0,78	valid
2	4	4	4	4	4	3	17	21	0,81	0,78	valid
3	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
4	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
5	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
6	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
7	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
8	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
9	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
10	4	4	4	3	4	3	16	21	0,76	0,78	tidak valid
11	4	4	4	4	4	3	17	21	0,81	0,78	valid
12	4	4	4	4	4	3	17	21	0,81	0,78	valid
13	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
14	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
15	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
16	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
17	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
18	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
19	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
20	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
21	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
22	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
23	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
24	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
25	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
26	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
27	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
28	3	4	4	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid
29	3	4	4	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid
30	3	4	4	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid

Berdasarkan hasil pembuktian validitas dengan indeks V Aiken dapat diketahui hanya ada

1 Item yang terbukti tidak valid Item nomor 10 sehingga Item tersebut di drop (tidak diikutkan dalam angket).

Tabel 3.4
Hasil Validasi Instrumen Variabel Fasilitas
Keagamaan (X₂)

No Soal	Validator						Σs	n(c-1)	V_{tabel}	V_{hitung}	Ket
	1	2	3	4	5	6					
1	4	4	3	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid
2	4	4	4	4	3	4	17	21	0,81	0,78	valid
3	3	4	4	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid
4	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
5	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
6	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
7	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
8	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
9	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
10	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
11	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
12	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
13	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
14	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
15	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
16	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
17	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
18	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
19	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
20	4	4	3	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid

P O N O R O G O

Berdasarkan hasil pembuktian validitas

dengan indeks V Aiken dapat diketahui bahwa

semua Item terbukti valid, sehingga tidak ada Item tersebut yang di drop (semua diikutkan dalam angket)

Tabel 3.5
Hasil Validasi Instrumen Variabel Ketaatan Beribadah (Y)

No Soal	Validator						Σs	n(c-1)	V_{tabel}	V_{hitung}	Ket
	1	2	3	4	5	6					
1	3	4	4	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid
2	3	4	3	4	4	4	16	21	0,76	0,78	tidak valid
3	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
4	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
5	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
6	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
7	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
8	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
9	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
10	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
11	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
12	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
13	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
14	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
15	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
16	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
17	4	4	4	4	4	4	18	21	0,86	0,78	valid
18	4	4	3	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid
19	4	4	3	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid
20	4	4	3	4	4	4	17	21	0,81	0,78	valid

Berdasarkan hasil pembuktian validitas dengan indeks V Aiken dapat diketahui hanya ada 1 Item yang terbukti tidak valid Item nomer 2, sehingga Item tersebut di drop (tidak diikutkan dalam angket).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan dari kata reliability mempunyai kata rely dan ability. Maka pengertian reliabilitas adalah alat ukur dan reliabilitas hasil ukur yang dianggap sama. Reliabilitas artinya reliabilitas alat ukur erat berkaitan dengan masalah eror pengukuran. Jadi pengertian reliabilitas adalah ketetapan atau alat dalam menilai apa yang ingin dinilai. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang

benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama⁷¹.

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu⁷²:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Sedangkan rumus untuk varians, yaitu:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{\sum X^2}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

⁷¹ Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 43

⁷² Juliandi, Azuar. (2008). Uji reliabilitas instrumen penelitian dengan Cronbach Alpha : Manual. <http://doi.org/10.5281/zenodo.1067928> DOI: 10.5281/zenodo.1067928.

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir soal

N : jumlah responden

Jika nilai $r_{11} > 0,6$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama Islam (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	29

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Keagamaan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

P O N O R O G O

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketaatan Beribadah
(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	19

Berdasarkan tabel 3.6, 3.7, 3.8 dapat diketahui bahwa variable Pendidikan Agama Islam (X1), Fasilitas Keagamaan (X2) , Ketaatan Beribadah (Y) terbukti reliabel, karena ketiga nilai Cronbach's Alpha-nya $> 0,6$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengelompokkan data dan menghitung data agar disajikan secara sistematis sehingga dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan

sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datannya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang didapat dari sampel.⁷³ Adapun kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang paling penting dalam proses menganalisis, untuk menghindari gejala-gejala asumsi klasik, maka akan dilakukannya uji normalitas, linierlitas,

⁷³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 93-94.

heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Residual

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

f_{k_i} = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{a(n)}$$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

Berarti data tidak berdistribusi normal.⁷⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 45.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS):

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* Pada

Deviation from Linearity

α = Tingkat signifikansi yang dipilih

0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* $< \alpha$.⁷⁵

Berarti garis regresi non linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi

⁷⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.⁷⁶ Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Sig. dengan α .⁷⁷

⁷⁶ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 310.

⁷⁷ *Ibid*, 318.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih
0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 jika *Sig.* $< \alpha$.⁷⁸

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ganda tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam

⁷⁸ *Ibid*, 318.

model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi dan kovarians sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji t, sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan. Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah metode Learner, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *variance decomposition proportions* (VDP), uji *Farrar* dan *Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas

menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil ujimultikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.⁷⁹

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier Klasik. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau time series) atau ruang

⁷⁹ *Ibid.*, 325-326.

(seperti data lalu lintas sektoral atau cross section).⁸⁰

Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji Geary, uji Durbin-Watson, dan uji Breusch-Goodfrey (BG). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai du .

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

⁸⁰ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318.

Statistik uji:

d : Ditunjukkan oleh nilai Durbin Watson

d_u : Nilai batas atas / upper Durbin

Watson table (Lihat pada Tabel Durbin

Watson dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; $k =$

banyaknya variabel bebas; $n =$ jumlah

responden)

Keputusan:

Apabila nilai $d \geq d_u$ maka gagal total H_0 .⁸¹

Berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis**a. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk

P O N O R O G O

⁸¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32.

menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2. Langkah-langkah untuk memperoleh model / persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:⁸²

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Langkah pertama mencari regresi y atas x dengan mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum x \cdot y - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

⁸² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 121.

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:⁸³

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Daerah Penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

3) Langkah kedua menghitung koefisien determinasi (R^2) yaitu besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y

$$R_2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁸³ *Ibid*, 126.

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁸⁴

b. Uji Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel bebas

Uji regresi linier berganda dengan dua variabel bebas merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer 3. Langkah- langkah untuk memperoleh model / persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

⁸⁴ *Ibid*, 125.

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Nilai b_0 , b_1 , b_2 mencari rumusnya

sebagai berikut:

$$b^1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b^2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b^0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 \cdot 1 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

b) Uji Signifikansi model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas/independen:⁸⁵

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2$

⁸⁵ *Ibid*, 127.

Tabel 3.9
Statistik Uji: Tabel Annova (*Analysis of Variance*)

Variation Source (Sumber Variasi)	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n},$ atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2).⁸⁶

Rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



⁸⁶ *Ibid*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Desa Sambirejo

Awal mula Desa Sambirejo adalah Hutan belantara dan suatu ketika ada pendatang yang bernama Mbah Kromo Rejo yang berasal dari Kerajaan Demak yang ingin bermukim, maka dia harus memabat pepohonan yang ada di Hutan itu, pada saat dia berhasil memabat sebagian Hutan dia mengalami kesulitan karena terdapat seekor Harimau yang sulit di jinakkan. Pada akhirnya usaha menjinakkan Harimau berhasil setelah ada pendatang baru yang bernama Mbah Zakaria. Usaha yang dilakukan Mbah Zakaria adalah

bersemedi dibawah pohon besar yang bernama “Pohon Sambu”. Dalam semedinya itu beliau mendapatkan semacam *wangsit* untuk menjinakkan Harimau tersebut, akhirnya Harimau tersebut disuruh pergi setelah Harimau pergi, kemudian di sekitar bekas tempat bersemedi Mbah Zakaria di dirikan Rumah rumah kecil yang lambat tahun semakin bertambah banyak. Pada akhirnya, tempat dinamakan Desa Sambirejo, yang diambil dari nama pohon “*Sambu*” (Tempat bersemedi Mbah Zakaria) dan “*Rejo*” karena tempat tersebut semakin hari semakin Rejo (Ramai). Dalam perkembangannya Desa Sambirejo terbagi menjadi 4 wilayah dusun yaitu:

- a. Dusun Simon
- b. Dusun Sambirejo

c. Dusun Kasihan

d. Dusun Tempursari

2. Sejarah Pemerintahan Desa Sambirejo

Pemerintahan Desa Sambirejo mulai berdiri sejak tahun 1860 dengan kepala pemerintahan/ Palang pertama kali yaitu Sokromo (Eyang Sogati) secara lebih jelas tentang silsilah pemerintahan desa sambirejo sebagai berikut:

- Lurah V : Abdul Rochim Tahun 1949
s/d 1957
- Palang I : Sokromo (Eyang Sogati) Dari
berdiri s/d 1887
- Palang II : Abdul Salam Tahun 1887 s/d
1904
- Lurah I : Ali Muhammad Tahun 1904
s/d 1922
- Lurah II : Wiryoredjo Tahun 1922 s/d
1929
- Lurah III : Abu Sujak Tahun 1929 s/d

- 1932
- Lurah IV : Imam Saudji Tahun 1932 s/d
1949
- Lurah VI : Mustaram Tahun 1957 s/d 1962
- Lurah VII : Todimejo Tahun 1962 s/d 1963
- Kepala Desa I : Parto Suwiryo Tahun 1963
s/d 1985
- Kepala Desa II : M. Rusdan Tahun 1985 s/d
1994
- Kepala Desa III : Zainal Mustofa Tahun 1994 s/d
1997
- Kepala Desa IV : H. Purnomo, S.Ag Tahun 1998
s/d 2008
- Kepala Desa V : Supriyanto Tahun 2009 s/d
2015
- Kepala Desa VI : Supriyanto Tahun 2015 s/d
sekarang

3. Kelembagaan/Organisasi

Tabel 4.1
Kelembagaan/Organisasi

No	Uraian Sumber Daya Kelembagaan/Organisasi	Volume	Satuan
1	BPD	1	Lembaga
2	LPMD	1	Lembaga
3	PKK	1	Lembaga
4	Karang Taruna	1	Lembaga
5	Kelompok Tani	1	Lembaga

4. Letak Geografis Desa Sambirejo

Secara geografis Desa Sambirejo terletak di sebelah barat Kecamatan ialah bagian integral dari wilayah Kabupaten Madiun dengan jarak dari Kecamatan 5 Km dan dari pusat pemerintahan daerah tingkat dua kabupaten madiun di caruban 25 Km, sedangkan dari Propinsi sekitar 176 Km dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

a. Luas dan batas wilayah :

1) Luas Desa : 175,200 Ha

2) Batas Wilayah:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Putat Kecamatan Geger
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nglandung Kecamatan Geger
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Duyung Kecamatan Takeran

b. Kondisi Geografis

Jalan	: 24 Km
Sawah dan lading	: 104.200 Ha
Pemukiman Penduduk	: 71 Ha
Pekuburan	: 2,5 Ha

P O N O R O G O

- c. Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintahan Desa):
- 1) Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 5 Km
 - 2) Jarak dari Pemerintahan daerah tingkat dua kabupaten madiun : 25 Km
 - 3) Jarak dari Pemerintahan Ibu kota provinsi : 180 Km

5. Visi dan Misi Desa Sambirejo Geger Madiun

a. Visi

Membangun Desa Sambirejo Lebih Sejahtera Berbasis Agro.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Desa Sambirejo yang aman Tenteram dengan tercukupinya kebutuhan sembilan bahan pokok.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara

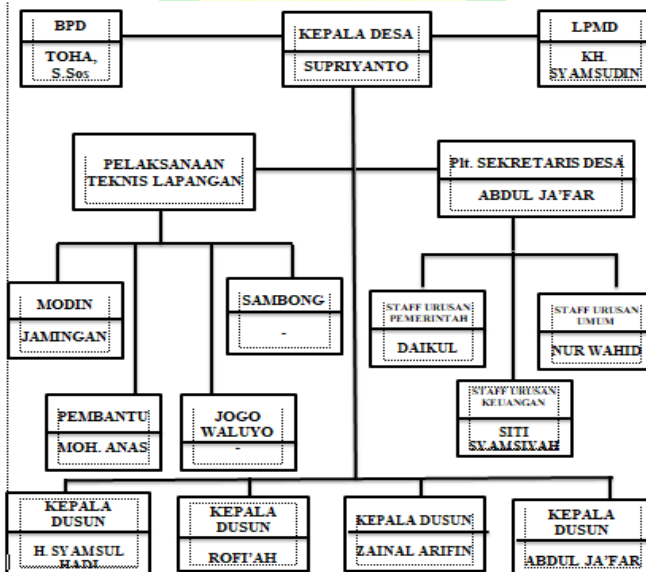
- mandiri.
- 3) Mewujudkan kerjasama yang harmonis antar masyarakat, aparat Pemerintahan Desa dan lembaga-lembaga dalam melaksanakan pembangunan.
 - 4) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
 - 5) Mewujudkan Desa Sambirejo menjadi Desa yang selalu terdepan dalam pelaksanaan pembangunan dengan memanfaatkan SDM yang ada.

6. Iklim

Iklim yang ada di Desa Sambirejo mempunyai iklim kemarau dan penghujan. hal tersebut mempengaruhi dengan pola tanam yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Geger. Untuk curah hujan sebesar 2000 mm/Th dan suhu rata-

rata di Desa Sambirejo sekitar 26°C dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 120 meter.

7. Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Sambirejo Kecamatan Geger



Gambar 4.2
Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Sambirejo
Kecamatan Geger

8. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Sambirejo

Keadaan sosial ekonomi Desa Sambirejo

Kecamatan Geger di uraikan seperti:

a. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	1371 Jiwa
2	Perempuan	1420 Jiwa
	Jumlah Total	2791 Jiwa

b. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Mengenai jumlah penduduk Desa Sambirejo menurut di data monografi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Agama Desa Sambirejo

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2791 Orang

No	Agama	Jumlah
2	Kristen	- Orang
3	Hindu	- Orang
	Jumlah Total	2789 Orang

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terkait keadaan penduduk menurut tingkat agama desa sambirejo bahwa masyarakat di desa sambirejo mayoritas memeluk agama islam dengan jumlah 2789 orang.

- c. Keadaan penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
di Desa Sambirejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	50 Orang
2	Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah	400 Orang
3	Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah	700 Orang
4	Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejurusan/ Madrasah	800 Orang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Aliyah	
5	Diploma/ Sarjana	100 Orang
	Jumlah Total	2050 Orang

d. Mata Pencaharian

Desa Sambirejo merupakan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan selengkapnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Mata Pencaharian

Pedagang	Buruh Tani	Pensiunan	TNI	POLRI	Pengawai Bumn	Pengawai Swasta
42 Orang	150 Orang	15 Orang	12 Orang	12 Orang	5 Orang	209 Orang

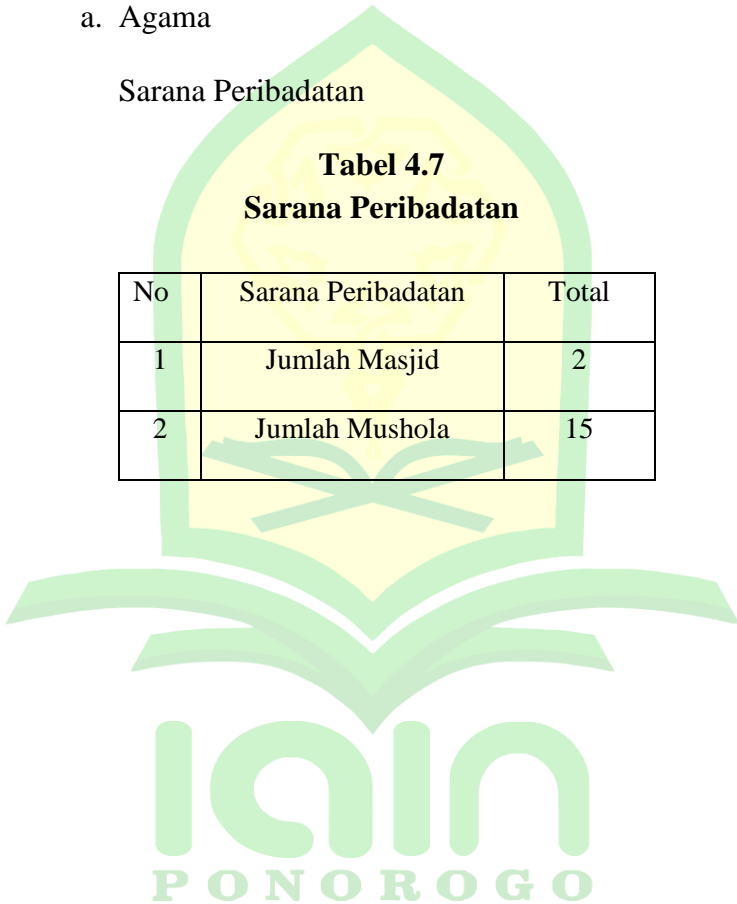
9. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Sambirejo

a. Agama

Sarana Peribadatan

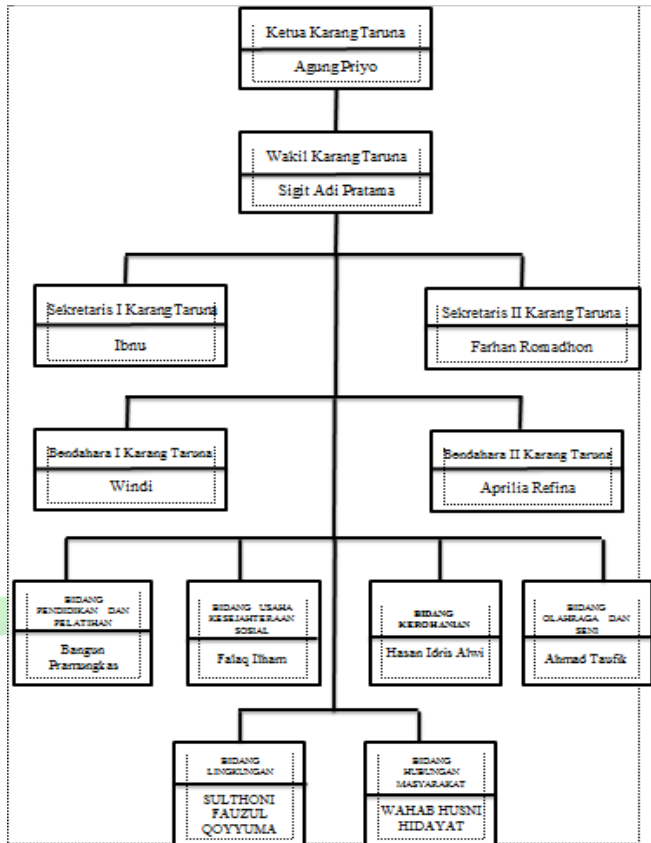
Tabel 4.7
Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Total
1	Jumlah Masjid	2
2	Jumlah Mushola	15



10. Stuktur Organisasi Karang Taruna Desa

Sambirejo Kecamatan Geger



Gambar 4.8
Stuktur Organisasi Karang Taruna Desa Sambirejo
Kecamatan Geger

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Pendidikan Agama Islam Remaja Karang Taruna Desa Sambirejo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pendidikan agama islam terhadap remaja karang taruna di desa Sambirejo. Untuk mendapatkan data mengenai pendidikan agama islam, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 50 remaja karamg taruna di desa Sambirejo. Adapun hasil skor pendidikan agama islam terhadap remaja karamg taruna di desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Skor Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam
Remaja Karamg Taruna di Desa Sambirejo

No	Skor Pendidikan Agama Islam	Frekuensi	Prosentase (%)
1	86	1	2%
2	87	1	2%
3	88	1	2%
4	89	1	2%
5	90	1	2%
6	93	1	2%
7	94	1	2%
8	96	1	2%
9	97	2	4%
10	98	4	8%
11	99	7	14%
12	100	3	6%
13	102	2	4%
14	103	5	10%
15	104	3	6%
16	105	2	4%
17	106	1	2%
18	107	2	4%
19	108	1	2%
20	109	1	2%
21	110	2	4%
22	111	1	2%
23	112	1	2%
24	113	1	2%

No	Skor Pendidikan Agama Islam	Frekuensi	Prosentase (%)
25	114	1	2%
26	115	2	4%
27	116	1	2%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Pendidikan Agama Islam tertinggi adalah 116 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 86 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, Pendidikan Agama Islam remaja karang di Desa Sambirejo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup, dan kurang, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Statistik Pendidikan Agama Islam

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
X1	50	101.92	7.359
Valid N (listwise)	50		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui $M_x = 101,92$ dan $SD_x = 7,359$. Untuk mengetahui tingkatan Pendidikan Agama Islam remaja karang taruna di desa Sambirejo tergolong baik, cukup, maupun kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 101,92 + 1 \cdot 7,359 \\ &= 101,92 + 7,359 = 109, \\ &279 \text{ (dibulatkan menjadi 109)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 101,92 - 1 \cdot 7,359 \\ &= 101,92 - 7,359 \\ &= 94,561 \text{ (dibulatkan} \\ &\text{menjadi 95)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 109 dikategorikan tingkat Pendidikan Agama Islam remaja karang taruna di desa Sambirejo baik, sedangkan skor 95 sampai dengan 109 dikategorikan tingkat Pendidikan Agama Islam remaja karang taruna di desa

Sambirejo cukup, dan skor kurang dari 95 dikategorikan tingkat Pendidikan Agama Islam remaja karang taruna di desa Sambirejo kurang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Pendidikan Agama Islam remaja karang taruna di desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Prosentase Dan Kategori Pendidikan Agama Islam
Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 109	9	18%	Baik
2.	95 sampai dengan 109	34	68%	Cukup
3.	Kurang dari 95	7	14%	Kurang
	Jumlah	50	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Pendidikan Agama Islam remaja karang di Desa Sambirejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (18%), dalam kategori

cukup dengan frekuensi sebanyak 34 responden (68%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden (14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam remaja karang di Desa Sambirejo dalam kategori cukup dengan prosentase 68%.

2. Deskripsi Data tentang Fasilitas Keagamaan Remaja Karang Taruna Desa Sambirejo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang Fasilitas Keagamaan terhadap remaja karang taruna di desa Sambirejo. Untuk mendapatkan data mengenai Fasilitas Keagamaan terhadap remaja karang taruna di desa Sambirejo, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan

kepada responden yang berjumlah 50 remaja karam taruna di desa Sambirejo. Adapun hasil skor Fasilitas Keagamaan terhadap remaja karam taruna di desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Skor Jawaban Angket Fasilitas Keagamaan Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo

No.	Skor Fasilitas keagamaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	60	3	6%
2.	62	2	4%
3.	64	3	6%
4.	65	3	6%
5.	68	5	10%
6.	69	6	12%
7.	70	4	8%
8.	71	4	8%
9.	72	6	12%
10.	73	3	6%
11.	74	2	4%
12.	76	2	4%
13.	78	1	2%
14.	79	2	4%
15.	80	4	8%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Fasilitas Keagamaan tertinggi adalah 80 dengan frekuensi 4 orang dan skor terendah adalah 60 dengan frekuensi 3 orang. Dari data di atas, Fasilitas Keagamaan remaja karang di Desa Sambirejo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup, dan kurang, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Deskripsi Statistik Fasilitas Keagamaan
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
X2	50	70.08	5.201
Valid N (listwise)	50		

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui $M_x = 70,08$ dan $SD_x = 5,201$. Untuk mengetahui tingkatan Fasilitas Keagamaan remaja karang taruna di desa sambirejo tergolong baik, cukup, maupun kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang

- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 70,08 + 1 \cdot 5,201 \\ &= 70,08 + 5,201 = 75,281 \end{aligned}$$

(dibulatkan menjadi 75)

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 70,08 - 1 \cdot 5,201 \\ &= 70,08 - 5,201 \\ &= 64,879 \text{ (dibulatkan menjadi 65)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 75 dikategorikan tingkat Fasilitas Keagamaan di desa Sambirejo baik, sedangkan skor 75 sampai dengan 65 dikategorikan tingkat Fasilitas Keagamaan di desa Sambirejo cukup, dan skor kurang dari 65 dikategorikan tingkat

Fasilitas Keagamaan di desa Sambirejo kurang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Fasilitas Keagamaan di desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Prosentase dan Kategori Fasilitas Keagamaan di Desa Sambirejo

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 75	9	18%	Baik
2.	65 sampai dengan 75	33	66%	Cukup
3.	Kurang dari 65	8	16%	Kurang
	Jumlah	50	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Fasilitas Keagamaan di Desa Sambirejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (18%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 33 responden (66%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (16%). Dengan demikian,

secara umum dapat dikatakan bahwa Fasilitas Keagamaan di Desa Sambirejo dalam kategori cukup dengan prosentase 66%.

3. Deskripsi Data tentang Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna Desa Sambirejo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang ketaatan beribadah terhadap remaja karang taruna di desa Sambirejo. Untuk mendapatkan data mengenai ketaatan beribadah terhadap remaja karang taruna di desa Sambirejo, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 50 remaja karamg taruna di desa Sambirejo. Adapun hasil skor ketaatan beribadah terhadap remaja karamg taruna di desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

**Prosentase dan Kategori Ketaatan Beribadah Remaja Karang
Taruna di Desa Sambirejo**

No.	Skor Hasil Tes	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	57	3	6%
2.	58	4	8%
3.	59	3	6%
4.	61	3	6%
5.	63	1	2%
6.	65	2	4%
7.	66	2	4%
8.	67	5	10%
9.	68	4	8%
10.	69	4	8%
11.	70	2	4%
12.	71	5	10%
13.	72	2	4%
14.	73	2	4%
15.	74	1	2%
16.	76	7	14%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel Ketaatan Beribadah tertinggi adalah 76 dengan frekuensi 7 orang dan nilai terendah adalah 57 dengan frekuensi 3 orang. Dari data di atas, Ketaatan Beribadah remaja karang di Desa Sambirejo dapat dikelompokkan menjadi tiga

kategori yaitu: kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup, dan kurang, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Deskripsi Statistik Ketaatan Beribadah

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Y	50	67.24	6.066
Valid N (listwise)	50		

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui $Mx = 67,24$ dan $SDx = 6,066$. Untuk mengetahui mengetahui tingkatan Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa sambirejo tergolong baik, cukup, maupun kurang dibuat pengelompokan

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Nilai kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori kurang
- c. Nilai antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $Mx + 1.SDx = 67,24 + 1 \cdot 6,066$
 $= 67,24 + 6,066$
 $= 73,306$ (dibulatkan menjadi 73)
- b. $Mx - 1.SDx = 67,24 - 1 \cdot 6,066$
 $= 67,24 - 6,066$
 $= 61,174$ (dibulatkan menjadi 61)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih

dari 73 dikategorikan tingkat Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo baik, sedangkan skor 61 sampai dengan 73 dikategorikan tingkat Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo cukup, dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo kurang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Prosentase dan Kategori Ketaatan beribadah remaja karang di Desa Sambirejo

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 73	8	16%	Baik
2.	61 sampai dengan 73	32	64%	Cukup
3.	Kurang dari 61	10	20%	Kurang
	Jumlah	50	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Ketaatan Beribadah remaja karang di Desa Sambirejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (16%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 32 responden (64%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Ketaatan Beribadah remaja karang di Desa Sambirejo dalam kategori cukup dengan prosentase 64%

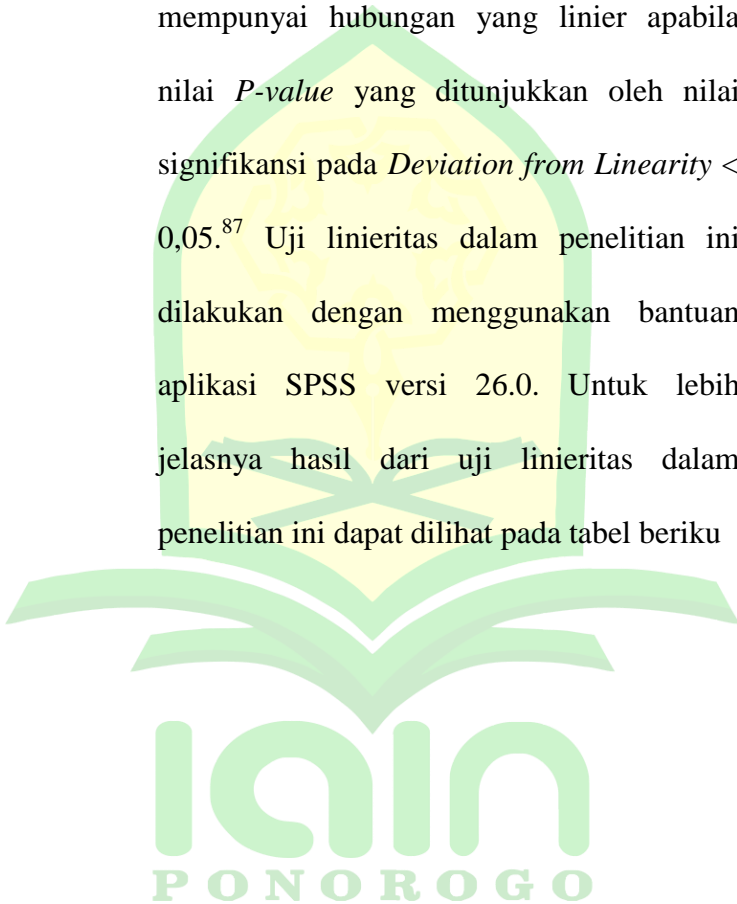
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua

variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05.⁸⁷ Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel beriku



⁸⁷ Dessy Wulansari Andhita, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2016), 55.

Tabel 4.18
Hasil Uji Linieritas Pendidikan Agama Islam terhadap
Ketaatan Beribadah

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1424.325	26	54.782	3.326	.002
		Linearity	728.041	1	728.041	44.206	.000
		Deviation from Linearity	696.283	25	27.851	1.691	.105
	Within Groups		378.795	23	16.469		
	Total		1803.120	49			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,105$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,105. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $(0,105) > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah.

Tabel 4.19
Hasil Uji Linieritas Fasilitas Keagamaan
terhadap Ketaatan Beribadah

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	803.120	14	57.366	2.008	.047
		Linearity	617.870	1	617.870	21.625	.000
		Deviation from Linearity	185.250	13	14.250	.499	.910
	Within Groups		1000.000	35	28.571		
	Total		1803.120	49			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,910$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,910. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,910) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Fasilitas Keagamaan dengan Ketaatan Beribadah.

b. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang

digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.57729565
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.067
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hipotesis:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0

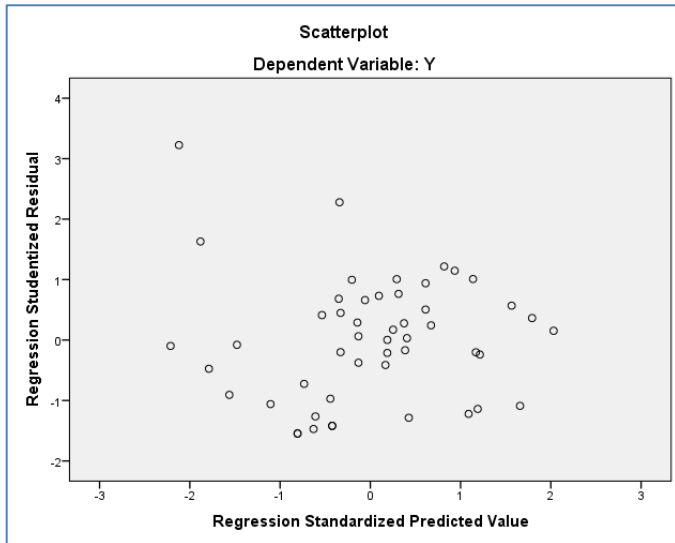
yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai Apabila tidak ada pola tertentu pada grafik atau titik menyebar tidak beraturan. Metode pengujian

heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Grafik Scatterplots* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya hasil

dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Grafik Scatterplots

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.227	9.777		.944	.350		
	X1	.370	.137	.449	2.695	.010	.436	2.292
	X2	.289	.194	.248	1.489	.143	.436	2.292

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance*

Inflation Factor (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (2,292) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF $(2,292) < 10$ yang artinya variabel bebas yang ada dalam

model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.431	.406	4.674	1.863

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$$d = 1,863$$

$$d_u = 1,6283 \quad (\alpha = 0,05 ; k = 2 ;$$

$$n = 50)$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,863.

Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 50 dan jumlah variabel independent (k) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,6283. Dengan demikian dapat

diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (1,863) > d_u (1,6283), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

The logo of IAIN Ponorogo is centered on the page. It features a green archway at the top, with a yellow sun-like symbol in the center. Below the archway is a green book icon. At the bottom, the text 'IAIN' is written in a large, stylized green font, and 'PONOROGO' is written in a smaller, green, spaced-out font below it.

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.24
Tabel Coefficients Pendidikan Agama Islam
terhadap Ketaatan Beribadah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.856	9.387		1.476	.146
	X1	.524	.092	.635	5.701	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 13,856. Sedangkan nilai Pendidikan Agama Islam (b_1) sebesar 0,524. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= b_0 + b_1X_1 \\
 &= 13,856 + 0,524X_1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Ketaatan Beribadah) akan meningkat jika X_1 (Pendidikan Agama Islam) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

P O N O R O G O

Tabel 4.25
Tabel Anova Pendidikan agama islam
terhadap Ketaatan Beribadah
ANOVA (Y versus X₁)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728.041	1	728.041	32.506	.000 ^b
	Residual	1075.079	48	22.397		
	Total	1803.120	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1						

Hipotesis:

H₀ : Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah

H₁ : Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ($0,000 < \alpha$ ($0,05$) maka tolak H_0 , yang artinya Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dapat diperoleh tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.26
Tabel Model Summary Pendidikan Agama Islam terhadap
Ketaatan Beribadah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.391	4.733
a. Predictors: (Constant), X1				

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,404. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam berpengaruh sebesar 40,4% terhadap Ketaatan Beribadah. Sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Pendidikan Agama Islam).

**b. Analisis Data tentang Pengaruh Fasilitas
Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah
Remaja Karang Taruna di Desa
Sambirejo**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir

adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.27

Tabel Coefficients Fasilitas keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.396	9.590		2.023	.049
	X2	.683	.136	.585	5.002	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 19,396. Sedangkan nilai fasilitas keagamaan (b_2) sebesar 0,683. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= b_0 + b_2X_2 \\ &= 19,396 + 0,683X_2 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Ketaatan Beribadah) akan meningkat jika X_2 (fasilitas keagamaan) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel fasilitas keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26,0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.28
Tabel Anova Fasilitas keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah
ANOVA (Y versus X₂)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	617.870	1	617.870	25.022	.000 ^b
	Residual	1185.250	48	24.693		
	Total	1803.120	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2						

Hipotesis:

H₀ : Fasilitas Keagamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah.

H₁ : Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo,.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo,, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dapat diperoleh tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.29
Tabel Model Summary Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.329	4.969

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,343. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Fasilitas Keagamaan berpengaruh sebesar 34,3% terhadap Ketaatan Beribadah. Sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor fasilitas keagamaan).

c. Analisis Data tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna di desa Sambirejo

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan

regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini

Tabel 4.30						
Tabel Coefficients Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah						
Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.227	9.777		.944	.350
	X1	.370	.137	.449	2.695	.010
	X2	.289	.194	.248	1.489	.143

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 9,227.

Sedangkan nilai Pendidikan Agama Islam (b_1) sebesar 0,370. Nilai Fasilitas Keagamaan (b_2) sebesar 0,289. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 9,227 + 0,370X_1 + 0,289X_2 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Ketaatan Beribadah) akan meningkat jika X_1 (Pendidikan Agama Islam) dan X_2 (Fasilitas Keagamaan) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah

remaja karang taruna di desa Sambirejo, maka peneliti melakukan *Uji Overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.31						
Tabel Anova Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah ANOVA (Y versus X ₁ , X ₂)						
ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	776.490	2	388.245	17.774	.000 ^b
	Residual	1026.630	47	21.843		
	Total	1803.120	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁						

Hipotesis:

H₀ : Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan dalam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah

H₁ : Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan dalam berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dapat diperoleh tabel *model summary* sebagai berikut

Tabel 4.32

Tabel Model Summary Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.656 ^a	.431	.406	4.674	.431	17.774	2	47	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,431.

Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan berpengaruh sebesar 43,1% terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo. Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan).

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan remaja di Karang Taruna di desa Sambirejo Geger Madiun ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di desa Sambirejo Geger Madiun, dan pengaruh dari Pendidikan Agama Islam

dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, peneliti mengumpulkan data dari responden yang berjumlah 50 remaja. Dari analisis data tentang Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan Ketaatan Beribadah remaja karang di Desa Sambirejo dalam kategori baik dengan frekuensi

sebanyak 8 responden (16%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 32 responden (64%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Ketaatan Beribadah remaja Karang di Desa Sambirejo dalam kategori cukup dengan prosentase 64%.

2. Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai Pendidikan Agama Islam, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 50

remaja. Dari analisis data tentang Pendidikan Agama Islam remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, diperoleh informasi bahwa bahwa responden yang menyatakan Pendidikan Agama Islam remaja karang di Desa Sambirejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (18%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 34 responden (68%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden (14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam remaja karang di Desa Sambirejo dalam kategori cukup dengan prosentase 68%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan

Beribadah remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah remaja diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya tergolong rendah, yaitu sebesar 0,404. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pendidikan

Agama Islam berpengaruh sebesar 40,4% terhadap Ketaatan Beribadah. Sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Pendidikan Agama Islam).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Saefur Rohim bahwa bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel pemahaman pendidikan agama Islam terhadap ketaatan beribadah siswa. Hal ini berarti semakin siswa paham pendidikan agama Islam maka semakin siswa tersebut taat beribadah.⁸⁸

3. Fasilitas Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Ketaatan Beribadah remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun

⁸⁸ Saefur Rohim, *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di SMK Tunas Pembangunan Jakarta Selatan*, (Skripsi, UIN Jakarta, 2019).

Untuk memperoleh informasi mengenai Fasilitas Keagamaan, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 50 remaja. Dari analisis data tentang Fasilitas Keagamaan di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan Fasilitas Keagamaan di Desa Sambirejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (18%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 33 responden (66%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Fasilitas Keagamaan di Desa Sambirejo dalam kategori cukup dengan prosentase 66%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger

Madiun. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya tergolong rendah, yaitu sebesar 0,343. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Fasilitas Keagamaan berpengaruh sebesar 34,3% terhadap Ketaatan Beribadah. Sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor fasilitas keagamaan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Arizkha Umami bahwa bimbingan keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan beribadah, fasilitas agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan beribadah, serta bimbingan keagamaan dan fasilitas agama

secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan beribadah.⁸⁹

4. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah Remaja Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun

Dalam rangka mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai Pendidikan

⁸⁹ Arizkha Umami, Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dan Fasilitas Agama Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Di Smp Islam Sudirman Banyubiru Kab. Semarang Tahun 2022, (Skripsi, UIN Salatiga, 2022).

Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya tergolong Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,431. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan berpengaruh sebesar 43,1%

terhadap Ketaatan Beribadah remaja karang taruna di desa Sambirejo. Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Azizah Maulina Erzad, Ramayulis, dan Jalaludin yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keagamaan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal, untuk faktor eksternal salah satunya adalah pendidikan agama islam, pendidikan agama islam meliputi lingkungan keluarga. Keluarga memegang peran penting dalam pendidikan anak maka

salah kiranya hanya menyerahkan pendidikan disekolah saja tanpa mengetahui karakter masing-masing anak tersebut dan tidak memperdulikan anak-anaknya dan hanya sibuk dengan urusan masing-masing dan keinginan diri sendiri tanpa memikirkan karakter anak-anak mereka. Jadi disini orang tua harus memperdulikan dan memperhatikan anak-anaknya dan juga mengajari kepada anak tentang kebaikan dan harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya anak menjadi anak yang berkarakter baik. Para orang tua juga menanamkan keyakinan kedalam hati anaknya bahwa keimanan dan takwa kepada Allah adalah dasar utama

dalam menjalani kehidupan.⁹⁰

Selain itu ada faktor fasilitas keagamaan, Jika kondisi ekonomi masyarakat di suatu daerah baik, maka kecenderungan terjadinya pembangunan masjid atau sarana keagamaan Islam yang lain akan semakin besar. Jika lahan yang tersedia sangat terbatas, maka kemungkinan pembangunan sarana keagamaan Islam akan sulit dilakukan. Jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi, maka kesadaran akan pentingnya pembangunan fasilitas keagamaan Islam akan semakin meningkat.

Selain itu ada faktor ketaatan

⁹⁰ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga", Jurnal Thufula, Vol.5 No.2 (2017), 416.

beribadah, Ketaatan beribadah pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari segi faktor psikologi (seperti kepribadian dan kondisi mental), faktor umur (seperti anak-anak, remaja, dewasa dan tua), faktor kelamin (seperti laki-laki dan wanita) faktor pendidikan (seperti orang awam, pendidikan menengah dan intelektual) serta faktor stratifikasi sosial (petani, buruh, karyawan, pedagang dan sebagainya).⁹¹ Secara lebih sistematis Jalaludin membagi faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama ke dalam dua bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

⁹¹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 115.

Dari kedua faktor tersebut ada juga faktor internal berupa tingkat usia, dan kepribadian manusia, sedangkan faktor ekstern berupa keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak, institusi sebagai kurikulum dalam pengembangan keagamaan bagi anak, dan masyarakat sebagai lingkungan yang terdapat disekeliling anak⁹².



⁹² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 216.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Pendidikan Agama Islam terhadap Ketaatan Beribadah remaja diperoleh informasi bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun,

dengan besarnya pengaruh terhadap ketaatan beribadah adalah 40,4%.

2. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja diperoleh informasi bahwa Fasilitas Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, dengan besarnya pengaruh terhadap ketaatan beribadah adalah 34,3%.
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas Keagamaan terhadap Ketaatan Beribadah remaja diperoleh informasi bahwa n Pendidikan Agama Islam dan Fasilitas

Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Beribadah remaja di Karang Taruna di Desa Sambirejo Geger Madiun, dengan besarnya pengaruh terhadap ketaatan beribadah adalah 43,1%.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksremajaan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah memberikan pendidikan agama kepada anak baik berupa pendidikan akidah, ibadah, maupun pendidikan akhlak hal-hal yang bisa dilakukan orang tua seperti membiasakan anak

bersyukur kepada nikmat, berdoa sebelum makan, memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, membiasakan anak berbicara sopan, hormat kepada orang tua, dan memberikan waktu kepada anak untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan agar anak yang mendapatkan pendidikan agama oleh orang tuanya dengan benar dan baik tersebut dapat mampu meningkatkan pengaruh terhadap ketaatan beribadah.

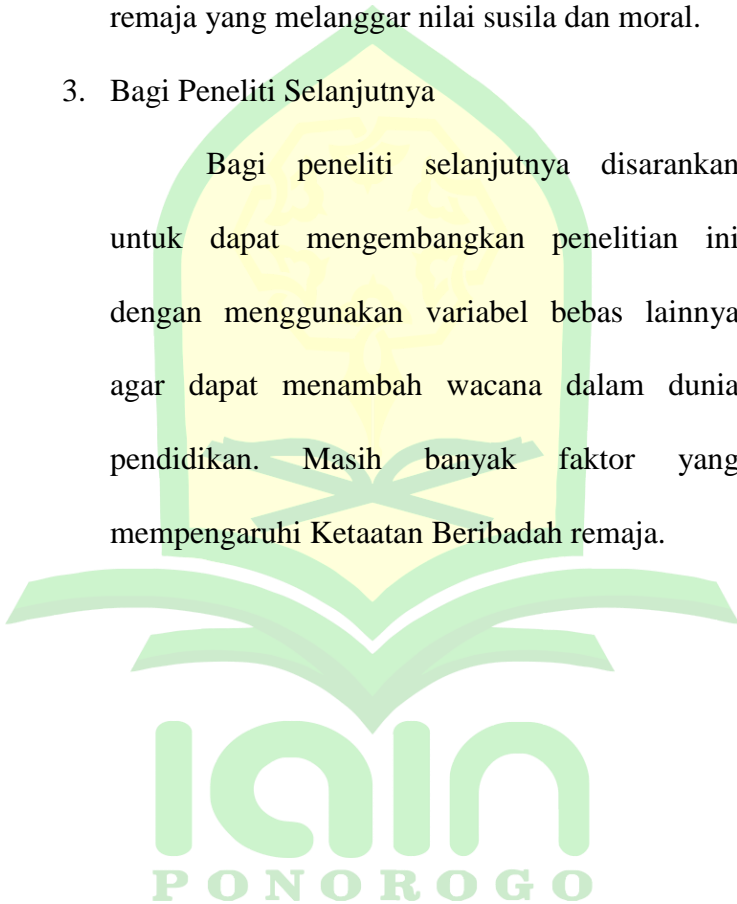
2. Bagi Kepala Desa

Kepala Desa Sambirejo Geger Madiun hendaknya menyediakan fasilitas penunjang untuk menambah porsi kerohanian di desa karena fasilitas keagamaan seperti musholla,

tempat wulhu masih sangat terbatas serta memberikan sanksi moral yang tegas bagi remaja yang melanggar nilai susila dan moral.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel bebas lainnya agar dapat menambah wacana dalam dunia pendidikan. Masih banyak faktor yang mempengaruhi Ketaatan Beribadah remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ‘Ala Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka), 2019.
- Abdurrahman Moeslim, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), 1997.
- Abdul Mu’thi dan Chabib Thoaha, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1998.
- Al-Tadzkiyyah., “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.8, No.2 (2017).
- Al-Qur’an Al-Karim, Surah An-Nisa ayat 59.
- Anggraini Putri Wulan, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”, *IAIN Metro*, (2018).
- Amalia Reski, “Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) pada Remaja”, *IAIN Palopo*, (2018).
- Apriyanti Teti, “Pemahaman Tentang Konsep Surga

Neraka Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Siswa, *Jurnal Ilmiah Multi Science*, Vol.1, No.1 (2019).

Anbiya Halim, *Pintu-pintu Kesalahan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta: Hikmah Publishing House), 2007.

Arikunto Suharisimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1998.

Azuar Juliandi,. (2008). Uji reliabilitas instrumen penelitian dengan Cronbach Alpha : Manual. <http://doi.org/10.5281/zenodo.1067928>DOI: 10.5281/zenodo.1067928.

Bahar Hafiz, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat”, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2008).

Barokah Syarifatul, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK GITA KRITI 1 Jakarta”, *UIN Hidayatullah Jakarta*, (2013).

- Dawam Mahfud, dkk, “Pengaruh Ketaatan Beribadah”,
Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.35, (2015).
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*,
Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013.
- Dian Andayani dan Abdul Madjid, *Pendidikan Agama
Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan
Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung:
Remaja Rosdakarya), 2004.
- Dessy Wulansari Andhita, *Aplikasi Statistik Parametrik
dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha), 2016.
- Dessy Wulansari Andhita, *Penelitian Pendidikan: Suatu
Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*,
(Ponorogo: STAIN Po PRESS), 2012.
- Dian Susanti, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan
Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung
Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”, *IAIN
Metro*, (2017).
- Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi
Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang:
Semarang University Press), 2012.

- Erzad Maulina Azizah.,“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Thufula*, Vol.5, No.2 (2017).
- Emirita, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara”, *UIN Raden Intan Lampung*, (2017).
- Irawan Edi, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka), 2014.
- Irawan Dodi, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”, *STAIN Jurai Siswo Metro*, (2013).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Depok: Raja Grafindo Persada), 2019.
- Kiai Bisri Musthafa & Mahfud Junaedi, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press), 2009.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka), 1976.

- Qardhawi Yusuf, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: CentralMedia), 1997.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2002.
- Rahmati and Yusrizal, *Tes Hasil Belajar*, (Aceh: Bandar Publishing), 2020.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2012.
- Rosdiana Ida, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir”, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2011).
- Rohim Saefur, “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di SMK Tunas Pembangunan Jakarta Selatan”, *UIN Hidayatullah Jakarta*, (2019).
- Rois Mahfud, *Pendidikan Agama*, (Padang: UNP Press), 20011.
- Mustafidah Hidayati, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung : Alfabeta), 2014.

- Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata), 2013.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1996.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1997.
- Murtadha Muthahhari & Syekh Tosun Bayark, *Energi Ibadah*, (Jakarta: PT.Serambillmu Semesta), 2004.
- Nasrul, *Pendidikan Agama Islam*, (Padang: UNP Press), 2011.
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), 1997.
- Shiddieqy Ash Hasbi Muhammad, *Al Islam Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1997.
- Slamet Agus, “Pengaruh Ketaatan Beribadah Siswa terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP NU 07 Brangsong Kendal”, *IAIN Walisongo*, (2009).
- Subondo Joko, *Validitas dan Reliabilitas instrumen Non*

- Tes*, (Klaten: Penerbit Lakeisha), 2019.
- Shalih Ibrahim Su'ad, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZA), 2013.
- Syamsidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto", *UIN Alauddin Makasar*, (2022).
- Siregar Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana), 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta), 2016.
- Supriadi Yadi, "Pembinaan Ketaatan Beribadah Melalui Pendidikan Agama Islam dikalangan Siswa SMU Negeri 1 Cidahu Kab. Kuningan", *STAIN Cirebon*, (2003).
- Tafsir Ahmad, dkk, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka), 2004.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman*

Penulisan Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1999.

Umami Arizkha, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dan Fasilitas Agama Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Di Smp Islam Sudirman Banyubiru Kab. Semarang Tahun 2022”, *UIN Salatiga*, (2022).

Yusuf Anwar Ali, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia), 2003.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1992.

Zaprul Khan, *Penyakit yang Menyembuhkan*, (Bandung: PT Mizan Publika), 2008.

Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press), 2001.